

**PENGARUH BUDAYA MADRASAH TERHADAP KARAKTER
DISIPLIN DAN PEMBIASAAN LITERASI AL-QURAN DI MA
MUHAMMADIYAH TENGNGA LEMBANG**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

AHMAD MARZUKI

NIM. 210112005

Promotor:

Dr. Ismail. M.Pd.

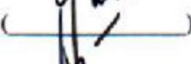
Co. Promotor

Dr. Muh. Anis, M. Hum.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
SINJAI
2023**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tenggara Lembang”**, yang ditulis oleh Ahmad Marzuki NIM. 210112005, Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian tutup yang diselenggarakan pada hari jumat tanggal **21 Juli 2023 M** bertepatan dengan 3 Muharram 1445 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar megister pendidikan (M.Pd).

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang: Dr. Rahmatullah, M.A.		<u>(07-09-23)</u>
Promotor: Dr. Ismail, M.Pd.		<u>(14/9/2023)</u>
Co-Promotor: Dr. Muh. Anis, M.Hum		<u>(14/09/2023)</u>
Penguji I: Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.		<u>(07-09-2023)</u>
Penguji II: Dr. Nazaruddin, M.H.I.		<u>(29-08-2023)</u>
Penguji III: Dr. Firdaus, M.Ag.		()
Penguji IV: Dr. Amir Hamzah, M.Ag.		<u>(17-09-2023)</u>

Sinjar, Agustus 2023
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
NBM. 948508

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

AHMAD MARZUKI
NIM. 210112005

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tesis ini saya dedikasikan kepada Ibunda dan almarhum Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga , kepada istriku terima kasih atas segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, kepada anak-anakku Ainun fiqri AR, Syakilah Azzahra AR dan Adzkiyya Athifa AR terima kasih telah hadir dalam kehidupanku semoga kalian senantiasa menjadi penyenang dan penyejuk mata hati kedua orang tuamu. Kepada pembimbing serta teman-teman pasca yang telah memberi bantuan dan dukungannya serta almamater biru kebanggaanku.”

ABSTRAK

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 210112005
Judul Tesis : Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Budaya madrasah terhadap karakter disiplin peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, untuk mengetahui Pengaruh Budaya madrasah terhadap pembiasaan Literasi al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang dan untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Budaya madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan Literasi al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

Jenis metode penelitian yang dilakukan yakni jenis *Ex Post Facto*. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil penelitian yaitu, 1) berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung sebesar (8,648) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap variabel Karakter Disiplin, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. 2) berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung

sebesar (8,777) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran, maka H_{a2} diterima dan H_{o1} ditolak. 3) berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Karakter Disiplin dengan memperoleh nilai rata-rata sejumlah 53,5% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Pembiasaan Literasi dengan memperoleh nilai rata-rata 54,2% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X

Kata Kunci: Budaya Madrasah, Karakter Disiplin, Literasi Al-Qur'an.

ABSTRACT

Ahmad Marzuki, The Influence of Madrasah Culture on Disciplinary Character and Al-Quran Literacy Habits at MA Muhammadiyah Tengnga Lembang. Thesis, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, Postgraduate Program. 2023.

This research aims to determine: (1) The influence of madrasah culture on the disciplinary character of students at MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, (2) The influence of madrasah culture on the Al-Quran literacy habits of students at MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, (3) The influence of madrasah culture on character of discipline and habituation of Al-Quran literacy of students at MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

The type of research method used is Ex Post Facto. The type of approach used in this research is a quantitative approach. The subjects of this research were students at MA Muhammadiyah Tengnga Lembang. The research techniques used in this research were questionnaires and documents. The data analysis technique uses a simple linear regression test with the help of SPSS 25 software. The results of the research were, 1) based on the results of the T test, the analysis obtained a calculated t value of (8.648) with a value greater than the t table (1.667), so it is said that there is a significant influence Madrasah Culture variable on the Discipline Character variable, then H_{a1} is accepted and H_{o1} is rejected. 2) Based on the results of the T test, the analysis obtained a calculated t value of (8.777) with a value greater than the t table (1.667), so it can be said that there is a significant influence of the Madrasah Culture variable on Al-Quran Literacy Habituation, so H_{a2} is accepted and H_{o1} is rejected. 3) Based on the results of data analysis, Madrasah Culture has an influence on Disciplinary Character by obtaining an average score of 53.5% with quite influential criteria, while the remaining 46.5% is influenced by other factors outside variable X. Meanwhile, based on the results data analysis, Madrasah Culture has an influence on Literacy Habits by obtaining an average score of 54.2% with quite influential criteria, while the remaining 45.8% is influenced by other factors outside the X variable.

Keywords: Madrasah Culture, Disciplinary Character, Al-Qur'an Literacy.

المستخلص

أحمد مرزوقي، تأثير ثقافة المدرسة على الشخصية التأديبية وعادات قراءة القرآن في مدرسة العالية المحمدية تنغنا ليمبانج. البحث، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، برنامج الدراسات العليا. 2023.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (1) تأثير ثقافة المدرسة على الطابع التأديبي لطلاب مدرسة العالية المحمدية تينجنا ليمبانج، (2) تأثير ثقافة المدرسة على عادات قراءة القرآن لدى طلاب مدرسة العالية المحمدية تينجنا ليمبانج، (3) تأثير ثقافة المدرسة على شخصية الانضباط واعتياد تعلم القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة العالية المحمدية تنغنا ليمبانج.

نوع طريقة البحث المستخدمة هو Ex Post Facto. نوع النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج الكمي. موضوع هذا البحث هم الطلاب في مدرسة العالية المحمدية تنغنا ليمبانج. تقنيات البحث المستخدمة في هذا البحث هي الاستبيانات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج SPSS 25. وكانت نتائج البحث هي: (1) استناداً إلى نتائج الاختبار التائي حصل التحليل على قيمة ت محسوبة قدرها (8.648) بقيمة أكبر من جدول ت (1.667)، لذلك يقال أن هناك اختلافاً معنوياً. تأثير متغير ثقافة المدرسة على متغير الشخصية المنضبطة، فتم قبول H_{01} ورفض H_{01} (2) بناء على نتائج الاختبار التائي حصل التحليل على قيمة ت محسوبة قدرها (8.777) بقيمة أكبر من جدول ت (1.667)، لذا يمكن القول أن هناك تأثير معنوي لمتغير ثقافة المدرسة. على اعتياد قراءة القرآن، فيقبل H_{a2} ويرفض H_{01} .

3) بناءً على نتائج تحليل البيانات، فإن ثقافة المدرسة لها تأثير على الشخصية التأديبية من خلال الحصول على متوسط درجات 53.5% بمعايير مؤثرة تمامًا، في حين أن الـ 46.5% المتبقية تتأثر بعوامل أخرى خارج المتغير X. وفي الوقت نفسه، بناءً على تحليل بيانات النتائج، فإن ثقافة المدرسة لها تأثير على عادات معرفة القراءة والكتابة من خلال الحصول على متوسط درجات 54.2% بمعايير مؤثرة للغاية، في حين تتأثر نسبة 45.8% المتبقية بعوامل أخرى خارج المتغير X.

الكلمات الأساسية: ثقافة المدرسة، الشخصية التأديبية، معرفة القرآن الكريم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, tesis yang berjudul **“Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi Lembaga Pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya tesis ini

dan tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda H. ABD Gaffar, BA (Almarhum) dan ibunda Hj. Aisyah yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan Lembaga ini.
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. dan Dr. Muh Anis, M. Hum. selaku Wakil Rektor I, II dan III UIAD Sinjai.
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Dr. Safaruddin, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai.
6. Dr. Ismail, M.Pd., Promotor dan Dr. Muh. Anis, M. Hum, Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini.

7. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
8. Istri Rosdiana, S.Si, S.Pd serta anak – anakku Ainun Fiqri AR, Syakilah Azzahra AR dan Adzkiyya Athifah AR yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal pada Program Pascasarjana UIAD Sinjai.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat diterima dan menjadi jalan untuk melakukan penelitian. Aamiin.

Sinjai, 21 Juni 2023

AHMAD MARZUKI

NIM. 210112005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN HASIL TESIS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Budaya Madrasah	15
a. Pengertian Budaya Madrasah	15
b. Unsur Budaya Madrasah.....	20
c. Karakteristik Budaya Madrasah.....	22
d. Manfaat dan Fungsi Budaya Madrasah	28

e. Jenis-jenis Budaya Madrasah.....	31
f. Indikator Budaya Madrasah.....	35
2. Karakter Disiplin.....	36
a. Pengertian Karakter Disiplin.....	36
b. Fungsi Karakter Disiplin.....	42
c. Indikator Karakter Disiplin	47
3. Pembiasaan Literasi Al-Quran	47
a. Pengertian Pembiasaan	47
b. Literasi Al-Quran	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	70
C. Karangka Pikir	76
D. Hipotesis	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	80
A. Jenis Metode Penelitian	80
B. Jenis Pendekatan Penelitian.....	80
C. Variabel Penelitian	81
D. Populasi dan Sampel.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	91
G. Teknik Analisis Data	95
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	100
A. Hasil Penelitian.....	100
1. Profil Sekolah	100

2. Lokasi madrasah	101
3. Sejarah Madrasah.....	101
4. Responden Penelitian.....	104
5. Hasil Angket	105
6. Hasil Uji Validasi.....	114
7. Hasil Uji Reabilitas.....	117
8. Hasil Uji Normalitas	119
9. Hasil Uji Hipotesis.....	122
10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	125
B. Pembahasan	128
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR SINGKATAN

MA	= Madrasah Aliyah
SMA	= Sekolah Menengah Atas
3S	= Senyum, Salam, Sapa
X	= Sepuluh
XI	= Sebelas
XII	= Duabelas

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	85
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sample Penelitian.....	89
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	91
Tabel 4.1 Hasil Angket Budaya Madrasah	105
Tabel 4.2 Hasil Angket Karakter Disiplin	108
Tabel 4.3 Hasil Angket Pembiasaan Literasi Al-Quran.....	111
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X	114
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y1	115
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y2	116
Tabel 4.7 Uji Reabilitas Variabel X	117
Tabel 4.8 Uji Reabilitas Variabel Y1.....	118
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Variabel Y2.....	119
Tabel 4.10 Uji Normalitas Variabel X.....	120
Tabel 4.11 Uji Normalitas Variabel Y1	121
Tabel 4.12 Uji Normalitas Variabel Y2.....	122
Tabel 4.13 Pengaruh X terhadap Y1.....	123
Tabel 4.14 Pengaruh X terhadap Y2.....	124
Tabel 4.15 Kategorisasi Pengujian	125
Tabel 4.16 Tabel Model Summary Variabel X terhadap Y1	126
Tabel 4.17 Tabel Model Summary Variabel X terhadap Y2	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	78
Gambar 3.1 Variabel Simetriks	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah sejak zaman dahulu bertujuan untuk membentuk manusia utuh dan lengkap meliputi berbagai aspek. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata dalam rangka penguasaan ilmu dan teknologi, sebagaimana dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 4 yang dirumuskan bahwa;

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UURI No.20 Tahun 2003, 2003).

Pendidikan Islam sebagai salah satu subsistem dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekurang-kurangnya Madrasah telah memainkan fungsi dan peran sebagai berikut: (1) Media sosialisasi nilai-nilai ajaran

agama; (2) Pemelihara tradisi keagamaan (maintenance of Islamic tradition); (3) Membentuk akhlak dan kepribadian; 4) Benteng moralitas bangsa; dan (5) Lembaga pendidikan alternative (Buhaiti, 2014)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang signifikan dalam menghidupkan dan membentuk regenerasi. Generasi muda ialah tombak sebuah bangsa, bangsa yang maju sangat ditentukan oleh karakter generasi muda yang baik dan sebaliknya hancurnya sebuah bangsa diindikasikan oleh hancurnya moral generasi mudanya. Madrasah diyakini mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual dan keterampilan secara terpadu. Madrasah diyakini mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik sekaligus.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan bukan hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual tetapi kebudayaan secara keseluruhan, yaitu menyangkut nilai, norma, dan tingkah laku. Dalam perkembangannya, Madrasah melahirkan

Budaya Madrasah yang merupakan identitas lembaga pendidikan Madrasah dengan tetap mempertahankan basis Madrasah yaitu sebagai pendidikan yang berbasiskan masyarakat (*community based education*) dengan kebutuhan masyarakat Indonesia baru yang demokratis.

Budaya Madrasah berupa sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam Madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam Madrasah/Madrasah (Mulyadi, 2018). Menurut Deal dan Pet yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya Nuansa Baru Pendidikan Islam menyatakan bahwa Budaya Madrasah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala Madrasah, guru, petugas administrasi, siswa, masyarakat sekitar Madrasah. Menurut Aan Komariah, dkk. dalam bukunya Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif mengartikan Budaya Madrasah sebagai karakteristik khas Madrasah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya,

dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personal Madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem Madrasah (Mulyadi, 2018). Kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang Madrasah disebut Budaya Madrasah. Budaya Madrasah dipegang bersama oleh Kepala Madrasah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di Madrasah. Madrasah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Menurut Anwar hafid, dkk. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan, jika dilihat dari fungsinya ada 3 (Kompri, 2014), yaitu:

- 1) Melestarikan budaya
- 2) Melakukan formulasi budaya
- 3) Mengembangkan budaya baru

Madrasah idealnya memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari semua warganya baik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Karakter positif diwujudkan dalam bentuk Budaya Madrasah yang baik. Budaya Madrasah merupakan

kebiasaan dan sikap warga Madrasah saat beraktifitas di dalamnya yang mencerminkan cara berfikir yang sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun (Mulyadi, 2018). Pengembangan Budaya Madrasah menjadi salah satu solusi yang bisa ditempuh dalam mengatasi dekadensi moral yang melanda remaja dinegeri ini, menciptakan suasana-suasana Madrasah yang mampu merubah pola pikir serta menanamkan karakter-karakter yang baik kedalam diri peserta didik. Sehingga mampu menjadikan peserta didik generasi muda Indonesia menjadi manusia yang bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual dan emosional yang sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Budaya Madrasah yang diterapkan yang mana salah satu tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik merupakan hal yang memang perlu dan menjadi salah satu tujuan pendidikan yang diserukan pemerintah. Dalam pembentukan karakter yang baik diperlukan suatu pendidikan karakter. Menurut KI Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa pada tahun 1930 pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter yang umumnya berarti daya upaya untuk

memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Sedangkan, menurut Sternberg mengemukakan pengertian pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (cover virtuse) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Maka dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik (Darmini, M., 2015).

Terdapat beberapa macam karakter yang perlu dikembangkan Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Ada 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu: (a) Religius; (b) Jujur; (c) Toleransi; (d) Disiplin; (e) Kerja Keras; (f) Kreatif; (g) Mandiri; (h) Demokratis; (i) Rasa Ingin Tahu; (j) Semangat Kebangsaan; (k) Cinta Tanah Air; (l) Menghargai Prestasi; (m) Bersahabat/Komunikatif; (n) Cinta Damai; (o) Gemar membaca; (p) Peduli Lingkungan; (q) Peduli Sosial dan (r) Tanggung Jawab (Suryadi, 2018).

Berdasarkan karakter tersebut, karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang urgen dan harus ditanamkan kepada anak didik, sebab factor yang menjadi keterbelakangan masyarakat saat ini adalah karena tidak memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari (Nurbaiti et al., 2020). Fenomena saat yang terjadi di negeri ini memang cukup menarik perhatian, berkaitan dengan dekadensi moral yang terjadi. Tentu saja ini merupakan persoalan serius yang harus diselesaikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan memperkuat basis pendidikan dengan menanamkan pendidikan karakter kedalam diri peserta didik.

Lembaga Pendidikan sebagai tempat dan ladang dalam menanamkan karakter kepada siswa. Dalam penanaman karakter kita sebagai pemimpin dan masyarakat Madrasah berperan penting dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Dalam hal ini kita perlu pembiasaan untuk menciptakan kebiasaan yang positif dalam membangun karakter peserta didik di lembaga tersebut. Semisal guru di saat mengajar di dalam kelas, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi

memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran dalam melakukan perbuatan baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Nasrah, 2020).

Selain itu penanaman karakter religius menjadi hal nomor satu yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini khususnya lembaga madrasah sebagai tempat peserta didik memperoleh pendidikan formal. Karakter religius salah satunya adalah bagaimana peserta didik diberikan pembiasaan dalam hal literasi Al-Quran.

Pembiasaan membaca Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan pada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam

pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah swt harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah (Ahmad & Abdul Majid, 2011).

Pentingnya menumbuhkan gemar membaca dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun masih banyak mungkin kendala-kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah keterampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berfikir kritis.

Penanaman Budaya Madrasah dalam hal ini pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik dan pembiasaan literasi Al-Quran telah diterapkan di salah satu sekolah di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang tepatnya

dikecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Adapun Budaya Madrasah/ pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan di Madrasah tersebut yakni:

1. Menjemput siswa di depan Madrasah setiap pagi
2. Shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat
3. Sholat Dzuhur berjamaah
4. Tahfidz quran semua kelas
5. Denda bagi siswa yang membuang sampah sembarangan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti budaya yang diterapkan di Madrasah tersebut seperti hanya disiplin ketepatan waktu hadir disekolah, sembuang sampah di tempat sampah, tertib mengikuti sholat berjamaah dll, selain itu dalam hal literasi Al-Quran yang rutin dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran di jam pertama yakni dipandu oleh guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama tersebut.

Berdasarkan pemasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik mengkaji dengan judul penelitian yakni *“Pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin*

dan pembiasaan literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut Menurut Deal dan Pet yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya Nuansa Baru Pendidikan Islam menyatakan bahwa Budaya Madrasah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala Madrasah, guru, petugas administrasi, siswa, masyarakat sekitar Madrasah. Menurut (Aan Komariah, dkk.) dalam bukunya *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* mengartikan Budaya Madrasah sebagai karakteristik khas Madrasah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personal Madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem Madrasah.

Berdasarkan teori ini dijelaskan bahwa kebiasaan atau budaya dalam lembaga pendidikan (sekolah) menjadi aspek yang memberi pengaruh secara langsung kepada karakter disiplin dan kebiasaan literasi Al-Quran peserta

didik. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang urgen dan harus ditanamkan kepada anak didik, sebab factor yang menjadi keterbelakangan masyarakat saat ini adalah karena tidak memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan serta mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Berdasarkan peneliti tersebut yang paling dominan dari berbagai faktor tersebut yang sangat mempengaruhi karakter disiplin dan pembiasaan literasi Al-Quran peserta didik adalah Budaya dalam Institusi Madrasah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Budaya Madrasah berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang?

2. Apakah Budaya Madrasah berpengaruh terhadap pembiasaan Literasi al- Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang?
3. Seberapa besar Pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
2. Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Madrasah terhadap pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangsi penguatan konsep dan teori tentang budaya madrasah, karakter disiplin, dan pembiasaan literasi Al-qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Magister (S2) konsentrasi PAI dan mendapatkan gelas M.Pd.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitiselanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik dan pihak yang mewiliki kewenangan dalam menetapkan Budaya Madrasah di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Madrasah

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berfikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut (Pendi, 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Zamroni bahwa budaya itu merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berfikir, prilaku, sikap, nilai yang tercemrin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya merupakan totalitas pola prilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua

produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama (Majid et al., 2021).

Dengan memperhatikan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan konsep dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang meliputi kemampuan berfikir, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan seni yang diperoleh dari satu angkatan keangkatan selanjutnya secara turun temurun dan tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak.

Madrasah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang dirancang dan dibangun khusus untuk kegiatan belajar dan mengajar, dimana peserta didik harus patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ada didalamnya, dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus dilaksanakan dibawah pengawasan pendidik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya terdapat guru dan peserta didik, namun juga terdapat kepala Madrasah dan staf Madrasah yang turut serta menjaga dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan agar

menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Baik itu unggul dalam bidang prestasi peserta didik maupun unggul dalam manajemen Madrasah (B. Uno Hamzah & Nina Lamatenggo, 2012).

Budaya Madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala Madrasah, pendidik, petugas tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat sekitar Madrasah. Budaya Madrasah mempunyai ciri khas, karakter atau watak dan citra Madrasah tersebut di masyarakat luas. Budaya Madrasah harus memiliki misi yang jelas dalam menciptakan Budaya Madrasah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, serta dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya (Intan & Erna Labudasari, 2021).

Budaya Madrasah juga dapat diartikan sebuah subkultur yang didukung oleh warga Madrasah yang menyelenggarakan kehidupan sehari-hari di Madrasah, meliputi kepala Madrasah, staf

Madrasah, guru, dan siswa. Tata kelakuan dalam sebuah Budaya Madrasah meliputi suatu nilai, harapan, kepercayaan, cita-cita, visi, dan aturan yang berperan sebagai pengatur dan yang mengendalikan perilaku warga Madrasah. Budaya Madrasah merupakan karakteristik kehidupan suatu Madrasah. Setiap Madrasah dapat mengembangkan budayanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Budaya Madrasah yang merupakan karakteristik suatu pendidikan tidak akan ada dengan sendirinya, melainkan harus dengan hasil karya manusia. Disini kepala Madrasah bisa memainkan peran utama dalam melahirkan, memelihara, dan mengembangkan Budaya Madrasah (Adiwikarta, 2016).

Menurut teori yang dijelaskan oleh Zamroni, Budaya Madrasah merupakan pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaankebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundangi partisipasi seluruh warga mendorong munculnya gagasan-

gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah (Zamroni, 2013).

Terrence Deal dan Kent Peterson bahwa Budaya Madrasah berkenaan dengan nilai kebersamaan (*shared values*), ritual dan simbol-simbol. Inti permasalahan sekolah bukan pada masalah teknis tetapi pada masalah social (Hutabarat, 2015). Budaya Madrasah dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut kepala Madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam Madrasah tersebut (Muhaimin, 2012) Pertemuan nilai-nilai tersebut akan memunculkan dan menghasilkan bentuk nilai-nilai berupa tindakan yang dilaksanakan bersama-sama. Budaya Madrasah tergantung pada nilai-nilai yang dikembangkan sehingga antar Madrasah satau dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari Madrasah tersebut.

Budaya Madrasah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan

kebiasaan baru yang positif. Berarti budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi. Budaya Madrasah merupakan nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama sehingga muncul gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah (Zamroni, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Budaya Madrasah merupakan suatu nilai-nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga Madrasah dan mengarah keseluruhan personal Madrasah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga Madrasah. Baik itu kepala Madrasah, staf Madrasah, guru, dan siswa.

b. Unsur Budaya Madrasah

Budaya Madrasah berupa suatu perilaku yang biasa dikerjakan oleh guru, siswa, karyawan, dan seluruh elemen yang ada di Madrasah. Budaya Madrasah dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan Madrasah. Elemen

Budaya Madrasah dibedakan menjadi elemen positif dan elemen negatif, dan netral. Elemen positif berupa budaya-budaya positif yang sering dilakukan atau kebiasaan yang positif (Huda et al., 2021).

Budaya Madrasah yang positif adalah budaya yang membantu perkembangan mutu dan kualitas suatu Madrasah. Budaya Madrasah yang positif diantaranya adalah bekerjasama dalam peningkatan kualitas Madrasah dengan melakukan program-program atau kegiatan yang berupa implementasi dari visi dan misi Madrasah. Selain itu elemen positif dapat pula berupa adanya penghargaan-penghargaan akan kejuruan yang dilakukan. Elemen negatif adalah elemen yang tidak sejalan dengan peningkatan mutu dan kualitas Madrasah. Budaya negatif ini diantaranya tawuran, perkelahian, dan sebagainya yang merugikan Madrasah. Sedangkan budaya netral adalah budaya yang tidak menguntungkan namun juga tidak merugikan suatu Madrasah. Contoh dari budaya netral adalah adanya suatu perkumpulan untuk arisan

Madrasah, adanya pembuatan seragam guru, dsb (Huda et al., 2021).

Budaya Madrasah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan organisasi. Dalam pembentukan Budaya Madrasah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam Budaya Madrasah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi Madrasah tersebut. Budaya Madrasah terbentuk dengan baik apabila segala unsur-unsur yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik (Huda et al., 2021).

c. Karakteristik Budaya Madrasah

Budaya Madrasah diharapkan mampu memperbaiki mutu Madrasah, kinerja di Madrasah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, dan positif. Budaya Madrasah yang baik, akan memberikan peluang bagi warga Madrasah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, memiliki semangat yang tinggi, dan akan terus berkembang kedepannya.

Budaya Madrasah merupakan hasil perjalanan sejarah Madrasah, sehingga Madrasah perlu menyadari keberadaan aneka budaya yang ada di Madrasah secara serius dengan sifat yang ada. Yakni sehat tidak sehat, positif negatif, yang berakibat terhadap perbaikan Madrasah. Nilai-nilai dan keyakinan yang ada, tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat, mengingat sistem nilai yang diinginkan sangatlah penting guna untuk perbaikan Madrasah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun secara rapi dan sistematis guna untuk membentuk Budaya Madrasah.

Setiap Madrasah mempunyai perbedaan budaya karena budaya memiliki keunikan masing-masing. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat dari karakteristik budaya sekolah. Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara menurut Saphier dan King (Susanto, 2016) sebagai berikut:

- 1) *Kolegalitas*. Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.

- 2) *Eksperimen*. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan ke arah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadimilik sekolah.
- 3) *High expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapai.
- 4) *Trust and confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- 5) *Tangible and support*. Budaya Madrasah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- 6) *Reaching out to the knowledge base*. Sekolah

merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.

- 7) *Appreciation and recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- 8) *Caring, celebration, and humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- 9) *Involvement in decision making*. Budaya sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.

- 10) *Protection of what's important*. Memelihara dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- 11) *Tradition*. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- 12) *Honest, open communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat (Susanto, 2016).

Karakteristik tersebut merupakan landasan yang dapat dijadikan indikator untuk menentukan bagaimana budaya dalam sebuah sekolah. Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-

menerus kearah yang lebih positif. Balitbang memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagaiberikut:

- 1) Budaya jujur, adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- 2) Budaya saling percaya, adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- 3) Budaya kerja sama, adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- 4) Budaya membaca, adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- 5) Budaya disiplin dan efisien, adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Budaya bersih, adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.

- 7) Budaya berprestasi, yaitu budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur, adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

Menciptakan budaya sekolah yang kokoh, hendaknya mengacu empat tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan rohani dan kecerdasan sosial. Keempat kecerdasan tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

d. Manfaat dan Fungsi Budaya Madrasah

Manfaat dan Fungsi Budaya Madrasah Budaya mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan Madrasah yang merupakan karakteristik Madrasah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur dengan baik dan dirasakan bersama secara luas.

Untuk menciptakan budaya yang kuat perlu diimbangi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki serta memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan sebagai satu keluarga.

Manfaat budaya Sekolah bagi individu maupun kelompok antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, lebih akrab dalam bergaul, disiplin para warga Madrasah meningkat dalam disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di Madrasah, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan yang kuat untuk berbuat proaktif, belajar dan terus berprestasi, dan selalu memberikan yang terbaik bagi Madrasah, keluarga, maupun diri sendiri (Maryamah, 2016).

Budaya memiliki fungsi yang penting di dalam sekolah. Budaya sekolah yang terpelihara dengan baik mampu menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif dan inovatif yang harus dikembangkan terus menerus. Menurut Peterson pentingnya budaya sekolah perlu dipelihara karena alasannya sebagai berikut:

- 1) Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah. artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.
- 2) Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkannya.
- 3) Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.
- 4) Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah (Susanto, 2016).

Dari paparan diatas dapat dirumuskan fungsi Budaya Madrasah ialah menjadi pembeda antara sekolah satu dengan yang lain. Budayasekolah

juga dapat sebagai identitas sekolah, serta dapat menjadi standar perilaku bagi warga sekolah.

e. Jenis-jenis Budaya Madrasah

Budaya islami merupakan nilai-nilai Islam yang menjadi aturan bersama dalam aktifitas yang dilakukan di Madrasah. Yang termasuk budaya islami yang berada di Madrasah antara lain:

- 1). Berpakaian. Pakaian sangat dibutuhkan untuk menutup aurat. Maka dari itu manusia terutama umat Islam dianjurkan untuk dapat mengenakan pakaian yang pantas dan tertutup karena menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim. Ketentuan dalam berbusana merupakan salah satu ajaran syariat Islam dan bertujuan guna untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat. Hal ini sudah diterapkan di Madrasah, dimana di setiap Madrasah para peserta didik diwajibkan untuk mengenakan seragam yang sudah sesuai dengan syariat Islam.
- 2). Shalat berjamaah. Sholat menurut istilah adalah ibadah yang ditujukan kepada Allah yang

berisi tentang bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan kata jamaah berarti kelompok atau kumpulan. Jadi dapat disimpulkan pengertian sholat jamaah adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, yang sekurang-kurangnya dua orang, dan ada yang menjadi imam dan makmum. Ada pepatah mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik di banding sholat sendirian. Hal ini dikarenakan pahala yang didapat dari sholat berjamaah lebih banyak ketimbang pahala yang didapat dari sholat sendirian. Melakukan sholat tidak hanya dilakukan karena kewajiban semata, melainkan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai wujud syukur atas rahmat dan karunia yang diterimanya.

3). Dzikir secara bersama-sama. Dzikir mempunyai pengertian pujianpujian yang ditujukan kepada dan dibacanya secara berulang-ulang. Dzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati maupun diucapkan dengan

lisan. Dalam Madrasah dzikir biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu, salah satunya pada saat akan melakukan ujian, dan dilaksanakan dilingkungan Madrasah.

4). Tadarus Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama bagi umat muslim, dimana dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk bagi mereka yang beriman. Sebagai bacaan yang berisi tentang pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, maka sudah seharusnya setiap muslim selalu membaca dan memahami inti dari Al-Qur'an. Dalam Madrasah tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dengan adanya tadarus yang dilakukan setiap harinya membuat lingkungan Madrasah lebih kondusif dan islami.

5). Menebar ukhuwah melalui kebiasaan senyum, sapa, dan salam. Kebiasaan ini adalah cita-cita bagi suatu lembaga pendidikan, dan dengan adanya kebiasaan islami yang diterapkan di Madrasah akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala Madrasah, staf

Madrasah, guru, dan peserta didik.

6). Membiasakan adab yang baik. Adab yang baik yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan meliputi adab masuk kelas, adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, dan adab pergaulan.

7). Menyediakan sarana yang diperlukan dalam menunjang ciri khas agama Islam. Sarana yang maksudkan meliputi tersedianya musholla sebagai tempat ibadah warga Madrasah, tersedianya perpustakaan yang memadai untuk peserta didik mencari referensi lain selain yang diajarkan oleh guru di kelas, terpasangnya kaligrafi yang berisikan doa dan motifasi terhadap peserta didik, adanya organisasi di Madrasah yang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

8). Melakukan suatu kegiatan yang mencernminka suasana keagamaan di Madrasah yang meliputi do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan saat pagi sebelum pelajaran pertama

dimulai, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di musholla Madrasah saat waktu pulang sekolah, dan menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keagamaan di Madrasah.

Dengan adanya budaya islami yang diterapkan disuatu lembaga pendidikan akan dapat berdampak pada seluruh warga Madrasah, dimana setiap peserta didik diharapkan untuk dapat mengikuti dan melaksanakan budaya islami yang diterapkan di Madrasah. Budaya islami juga akan menjadikan Madrasah mempunyai iklim yang kondusif dan islami bagi setiap warganya.

f. Indikator Budaya Madrasah

Adapun Indikator Budaya Madrasah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Budaya Kedisiplinan
- 2) Budaya religius (membaca Al-Quran)
- 3) Budaya senyum, salam, sapa (3S)
- 4) Budaya Menjaga lingkungan
- 5) Budaya memberi penghargaan dan menegur

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabi'at/watak (Narwanti, 2011). Pengertian karakter menurut Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (Muslich, 2011). Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh Lickona, karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana (Lickona, 2012).

Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan

bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Maksudin, 2013). Sedangkan menurut Scerenko dikutip oleh Muclash dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Muslich, 2011).

Adapun Ruang Lingkup nilai-nilai karakter Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: a. Religius, b. Jujur, c. Toleransi, d. Disiplin, e. Kerja keras, f. Kreatif, g. Mandiri, h. Demokrasi, i. Rasa ingin tahu, j. Semangat kebangsaan, k. Cinta, l. Menghargai prestasi, m. Bersahabat, n. Cinta damai, o. Gemar membaca, p. Peduli lingkungan, q. Peduli sosial, r. Tanggung jawab (Agus, 2012).

Karakter Disiplin Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di

mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Good's dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* mengartikan disiplin (Fitri, 2012) sebagai:

- a) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan (Ali, 2011).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan

senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Biren Baun dan Sangarain yang dikutip oleh Shocib, mengatakan bahwa istilah norma itu apabila

dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

- 1) Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
- 2) Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
- 3) Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi/jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar

control (Wuri, 2014).

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan.

Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah. Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan- kegiatan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan

memperbaiki aturan-aturan dan normanorma.

b. Fungsi Karakter Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S, dkk, antara lain, yaitu:

Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.(Eka S, 2014).

Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang

senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Syamsul, 2014).

1) Tipe-Tipe Disiplin

- a) Disiplin otoritatif Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orangtua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolaknya.
- b) Disiplin Permisif. Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orangtua. Bila anak melakukan apa

saja yang diharapkan orangtua, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya.

- c) Disiplin demokratis Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan. Penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia sampai berbuat kesalahan. Tipe ini merupakan tipe yang berada ditengah-tengah antara dua tipe lainnya (Indra & Ahmad, 2014).

Dari ketiga tipe disiplin diatas tidak semuanya bisa diterapkan pada anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap

keluarga memiliki kehidupan sendiri.

2) Upaya menegakkan disiplin

Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Diharap dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya. Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaannya perlu ditempuh melalui:

- 1) Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah

kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, -ing ngarso sung tulodoll (didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

- 2) Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 3) Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan

dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.

c. Indikator Karakter Disiplin

Adapun Indikator karakter disiplin dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mematuhi tata tertib atau aturan
- 2) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Pemberian sanksi pelanggaran
- 5) Kesadaran dalam diri peserta didik

3. Pembiasaan Literasi Al-Quran

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu poses penanaman kebiasaan kepada anak dan merupakan salah satu cara mendidik anak (Supendi, 2015). Sedangkan berdasarkan penelitian (Marwiyati, 2020) pembiasaan adalah perilaku mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berulang-ulang untuk menajadikan seseorang melakukan sesuatu tanpa perlu dipengaruhi.

Kebiasaan itu merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan secara terencana, penuh kesadaran, sehingga orang yang dipengaruhi tadi terbiasa dengan apa yang dilakukan. Dengan pengertian yang lain pembiasaan adalah perilaku yang secara teratur dilakukan. Kebiasaan menadika orang melakukan sesuatu tanpa memerlukan pemikiran yang panjang.

Menanam kebiasaan kepada seorang anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Maka dari itu, selain keluarga yang berperan dalam menerapkan program pendidikan Islam dalam keluarga, peran lembaga pendidikan juga sangat penting, dalam menanamkan nilai religius, agar dapat lekas tercapai dan baik hasilnya (Nasiruddin, 2014). Kebiasaan merupakan cara dalam bertindak yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang, yang akan menjadi rutinitas dan sifatnya otomatis. Kebiasaan belajar cenderung membentuk perilaku siswa secara tidak sadar.

Jadi kebiasaan itu sifatnya suatu perbuatan tertentu yang sifatnya spontan, tanpa direncanakan terlebih dahulu, serta terjadi begitu saja tanpa

dipikirkan lagi. Melalui strategi pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum, salah satu diantaranya adalah hukum latihan (the law of exercise), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (the law of use), dan hukum bukan penggunaan (the law of diuse).

Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula.

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu perbuatan yang awalnya sangat berat untuk dilakukan meskipun karena

paksaan, namun karena rutin dikerjakan akhirnya ia terbiasa sehingga tergerak sendiri hatinya untuk melakukan perbuatan tersebut. Jika ia tidak melakukannya terasa ada yang berbeda didalam dirinya, dan diharapkan melalui pembiasaan ini agar dapat membangun kesadaran dan istiqamah melakukan kebaikan tersebut. Membangun kebiasaan dalam belajar merupakan suatu cara yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dikerjakan secara rutin sehingga membentuk kebiasaan. Gilmer Menyebutkan “Habit a well learned response carried out automatically”, yang berarti kebiasaan yang dilakukan seseorang dapat membentuk dan menunjukkan suatu tingkah laku tertentu (Hidayat, 2016).

Untuk mencapai tujuan kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Quran memberikan suatu cara yaitu melalui pembiasaan dan praktik keilmuan. Al-Quran sangat banyak memberikan dorongan agar manusia selalu melakukan kebaikan. Ayat-ayat dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya

pembiasaan bisa terlihat pada kata-kata amilus shalihat. Kata-kata tersebut diungkapkan dalam Al-Quran sebanyak 73 kali. Bila diterjemahkan dengan kalimat membiasakan beramal saleh. Jumlah kata kunci “amilus shalihat” yang banyak tersebut memperlihatkan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.

Bahkan Al-Quran memberikan penghargaan yang amat istimewa dalam bentuk berita gembira yang diiringi pujian-Nya, beberapa ayat tersebut diantaranya:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ma'idah Ayat 9) (Kementerian Agama R.I.,2010)

Dari ayat di atas Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman, barang siapa melakukan

kebaikan dengan mengerjakan amal-amal shalih, mereka akan diampuni dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang besar.

Untuk itu kita perlu membiasakan dan menanamkan pada diri untuk berfastabiqul kahairat dan dapat istiqamah melakukannya walaupun sedikit demi sedikit, karena Allah menyukai kebaikan yang dilakukan rutin walaupun sedikit.

b. Literasi Al-Quran

1) Pengertian Literasi Al-Quran

Gerakan literasi sekolah atau GLS adalah salah satu upaya menjadikan siswa memiliki budaya membaca dan menulis sebagai langkah untuk menjadikan pembelajaran sebagai aktifitas sepanjang hidup. Gerakan didicetuskan oleh Kemendikbud. Dalam GLS salah satu mendapatkan sorotan utama adalah buku, buku sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu komponen yang melekat erat dalam dunia pendidikan. Salah satu komponen yang tidak dapat dilepaskan dari

ranah pendidikan adalah buku Jorge Luis Borges (Laksono, dkk, 2016:7).

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara (Ma'mur, 2010).

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca. Di dalam budaya literasi semua kegiatan dilakukan dengan suasana yang

menyenangkan sehingga kegiatan peserta didik tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan. Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan mainset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan.

Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang berarti mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang di tulis didalam mushaf dan diwahyukan dengan mutawatir serta membacanya sebagai ibadah (Supriyadi, 2013).

Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca. Perumpamaan rumah yang tidak pernah dibacakan ayat Al-Quran seperti kuburan, sedangkan rumah yang senantiasa dibacakan ayat-ayat Al-Quran didalamnya, ia akan bersama para malaikat. Untuk itu kita sangat dianjurkan untuk membacanya, karena Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan. Wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Rosulullah Saw, bukanlah perintah yang berkaitan dengan ibadah mahda seperti sholat, zakat dan puasa. Akan tetapi, justru perintah untuk iqra', yang secara mendasar bermakna membaca. Perintah tersebut secara jelas tercantum dalam Q.S Al- Alaq ayat 1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Terjemahannya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Kementerian Agama R.I.,2010)

Perintah membaca yang terkandung dalam istilah Iqra.'Tidak hanya dipahami membaca teks yang tertulis. Akan tetapi, iqra' mencakup makna membaca dalam semesta dan seisinya, termasuk manusia dan lingkungan disekeliling kita. Pada hakikatnya gerakan literasi dikalangan umat Islam itu sendiri dimulai sejak turunya wahyu pertama al-Qur'an yang berisi tentang perintah iqra' yang berarti membaca dalam konteks seluas- luasnya. Tidak sekedar membaca teks tertulis, namun juga membaca alam semesta seisinya. Perintah ini justru pertama kali ditunjukkan kepada diri Nabi Saw. Yang notabene ummiyah (tidak pandai tulis-baca). Hikmahnya, disamping sebagai bukti Mukjizat yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw, juga untuk menghindari tuduhan kalangan musuh- musuh Islam bahwa al-Qur'an disalin dari kitab- kitab terdahulu.

Ayat ini tidak hanya sekedar motivasi membangun peradaban Islam melalui tradisi literasi, namun secara eksplisit Allah secara langsung memerintahkan manusia untuk membangun peradaban Islam melalui gerakan literasi dengan landasan keikhlasan dan prinsip Tauhid, yakni dengan bismirabbika (ikhlas semata-mata karena Allah), bukan untuk tujuan-tujuan pragmatis atau berlandaskan pada hawa nafsu dan ego pribadi. Bila ditinjau dari sudut pandang Ulumul Qur'an, proses penurunan al-Qur'an dilakukan secara bertahap. Sebelum diturunkan, al-Qur'an tersimpan di Lauhil Mahfudz, yaitu kitab yang terpelihara, dimana disitu telah tertulis segala sesuatu yang telah dan akan terjadi. Pada tahap selanjutnya, Allah menurunkan al-Qur'an ke Baitul Izzah dilangit dunia secara sekaligus. Barulah kemudian Allah menurunkan al-Qur'an kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Secara berangsur-angsur dalam kurun waktu kurang lebih selama 23 Tahun melalui perantara Malaikat Jibril.

Dalam hal ini, mempelajari Al Qur'an berarti membaca Al Qur'an, memahami, menganalisis, dan mengungkapkan sunnah-sunnah (Hukum- hukmu) Allah, termasuk juga pesan- pesan, ketentuan- ketentuan, beragam ancaman dan kabar gembira, janji dan ancaman serta pelbagai kebutuhan umat Islam untuk mengisi perannya dalam peradaban dunia.

2) Tujuan Membaca Al-Quran

Misi diturunkan Al-Quran kepada umat muslim agar Al-Quran dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia. Tujuan membaca Al-Quran gunanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Al- Quran berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk membentuk akhlak seseorang. Firman Allah, dalam Al-Quran yang mengarahkan dan membangun agar berkahlakul karimah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman

bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (Q.S. At-Taubah/ 5:119) (Kementerian Agama R.I.,2010)

Dari ayat di atas berbicara mengenai akhlak, perintah untuk orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kita diperintahkan agar bersikap jujur, kita harus yakin dimanapun kita berada, Allah pasti mengawasi kita.

Allah Swt akan selalu melindungi hamba-Nya, yakin dan percayalah. Untuk itu kita jangan terlena akan dunia, karena kehidupan yang abadi adalah akhirat. Bertemanlah dengan orang shalih, karena bersamanya kita bisa saling mengingatkan satu sama lain, dan membuat kita selalu ingat kepada Allah Swt.

3) Adab Membaca Al-Quran

Al-Quranul Karim adalah firman Allah Swt yang memberikan petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia

dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan di akhirat. Seseorang yang membaca Al-Quran dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt, untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Quran. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi sebagai berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari). Membaca Al-Quran itu membaca firman-firman Allah, yang artinya kita sedang berkomunikasi dengan-Nya. Untuk itu maka diperlukan adab dalam membaca Al- Quran.

Adapun adab dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang ikhlas karena Allah Swt
- b) Berwudhu sebelum membaca Al-Quran

- c) Memilih tempat dan pakaian yang suci
- d) Membaca ta'awwudz dan basmallah terlebih dahulu
- e) Membaguskan suara
- f) Merendahkan suara disaat membaca, jika khawatir akan ria
- g) Merasa takut dan khusu'
- h) Membaca dengan tartil
- i) Ketika membaca Al-Quran kita harus merasakan bahwa Allah mendengarkan bacaan kita.
- j) Diusahakan membaca Al-Quran jangan diputuskan hanya karena ingin mengobrol dengan orang lain.
- k) Dalam membaca Al-Quran hendaknya dihayati, diresapi makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca

Adab merupakan sesuatu hal yang penting. Untuk itu adab sangat diperlukan dalam membaca Al-Quran, karena kita sedang membaca firman-Nya, yang berarti kita sedang berinteraksi kepada Allah Swt melalui Al-Quran.

Sebagai umat muslim kita harus menerapkan adab-adab di atas dalam membaca Al-Quran dan Al-Quran juga terdapat banyak manfaat dan hikmah bagi orang yang membiasakan dirinya berinteraksi dengan Al-Quran.

4) Faktor Mempengaruhi Budaya Membaca Alquran

Dalam proses pembudayaan kegemaran membaca termasuk dalam hal membaca Alquran merupakan sesuatu yang bersifat dasar dan dibutuhkan adanya pembinaan dan pembiasaan. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam budaya literasi Alquran atau pembiasaan membaca Alquran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar atau lingkungan.

Faktor internal yang mempengaruhi budaya baca Alquran adalah sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah keinginan, rasa suka dan kemauan untuk melakukan aktivitas (KBBI, 2014: 823). Minat sangatlah berpengaruh dengan kegiatan pembudidayaan kegemaran membaca baik membaca buku maupun membaca Alquran. Dengan adanya minat atau keinginan seseorang mendorongnya untuk melakukan kegiatan membaca. Selalu mempunyai minat dalam 23 membaca Alquran akan mudah dan terbiasa dalam membaca Alquran. Hal ini akan memberikan dampak positif pada seseorang terutama pada akhlak.

b) Motivasi

Motivasi adalah daya dorong atau keinginan seseorang yang timbul dalam diri seseorang dan dapat memberikan pengaruh kepada sikap seseorang demi mencapai tujuan tertentu (KBBI, 2014: 931). Adanya motivasi

yang diberikan kepada anak atau siswa disekolah dapat lebih semangat untuk selalu membudidayakan membaca Alquran. Selalu ada motivasi dengan pengetahuan keutamaan dan fadhilah membaca Alquran akan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca Alquran.

c) Pembiasaan dan pengulangan

Pembiasaan salah satu cara yang efektif yang dilakukan dalam memberikan penanaman kebiasaan atau aktivitas yang berulang-ulang pada siswa. Memberikan teknik pembiasaan dan pengulangan akan memberikan pengaruh yang baik dalam pembinaan kegiatan membaca.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang terdekat dalam kehidupan. Mempunyai keluarga yang religius akan memberikan dampak yang baik bagi 24 keturunannya. Faktor keluarga merupakan bagian utama dalam perkembangan budaya baca dan sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim menjadikan keluarga bisa membaca Alquran. Melatih budaya membaca Alquran dalam lingkup keluarga dapat mendorong minat baca Alquran anak. Adanya bimbingan orangtua dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Al-Quran dapat terciptanya budaya baca Alquran dalam keluarga karena pengaruh orangtua amat besar terhadap jiwa keagamaan pada anak dan merupakan faktor yang paling dominan dalam terciptanya budaya baca Alquran.

b) Faktor sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam peningkatan budaya baca. Sekolah dapat menjadi media dalam meningkatkan budaya baca Alquran pada siswa dengan dengan memanfaatkan pedoman kurikulum pendidikan seperti adanya pembelajaran literasi Alquran disekolah akan memberikan dampak yang mendidik bagi perkembangan akhlak siswa serta dapat mewujudkan terciptanya budaya baca Alquran di Sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan seseorang. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula kepada masyarakatnya. Salah satu faktor yang mendorong terciptanya minat dan budaya membaca Alquran di lingkungan sekitar yaitu adanya kegiatan

lembaga sosial kemasyarakatan memberikan penyuluhan pendidikan Islam 25 bagi masyarakat seperti penyelenggaraan remaja masjid, TK/TPA Alquran dan organisasi islam.

5) Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran mempunyai keistimewaan-keistimewaan, berbeda dengan membaca yang lain. Untuk itu mari kita menyibukkan diri dengan membaca Al-Quran. Adapun keutamaan-keutamaan yang didapat dalam membaca Al-Quran yaitu:

- a) Mendapatkan kenikmatan dan ketenangan tersendiri.
- b) Derajat yang tinggi.
- c) Dilindungi Allah dan malaikat akan bersama dengan orang yang membaca Al-Quran.
- d) Mendapatkan syafaat melalui Al-Quran.
- e) Kebaikan yang didapat dalam membaca Al-Quran.
- f) Keberkahan yang didapat melalui Al-Quran.
- g) Menjadi keluarga Allah

Dari penjelasan di atas itulah keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Quran. Untuk itu mari kita meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, sesibuk apapun kita dengan urusan-urusan dunia. Jadi kita harus mengelola waktu agar tidak terbuang sia-sia. Mari menyempatkan diri agar dapat membaca Al-Quran karena banyak keistimewaan-keistimewaan yang didapat.

Tumbuhnya rasa cinta yang lebih mendalam untuk senantiasa membaca Al-Quran, melalui pembiasaan yang dilakukan. Cinta Al-Quran sebagai wujud tandanya cinta kepada Allah Swt dan Rasul, dan akan menjadikan modal utama bagi kehidupan ini. Al-Quran yang telah kita pelajari dapat memotivasi diri ini untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Kita juga dapat berdakwah di jalan Allah, menyampaikan ayat Al-Quran kepada saudara-saudara kita, karena dari situ kita berusaha mengajaknya agar berada di jalan-Nya, dan mendorong seseorang agar melakukan

kebaikan. Melalui pembiasaan yang dilakukan kita akan merasakan kedekatan kepada Allah Swt. Seolah-olah kita berinteraksi kepada Allah melalui perantara kitab-Nya yaitu Al-Quran. Membuat kita semakin menambah keyakinan terhadap hari akhir dan membuat diri ini merindukan akan surga, berharap nantinya kita meninggal dunia dimudahkan mengucapkan lafadz-lafadz Allah, karena keseharian dekat dengan Al- Quran. Untuk merasakan kenikmatan ketika membaca Al-Quran, dibutuhkannya ilmu dan memahami agar dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan. Maka dari itu kita disuruh agar mempelajari Al-Quran dan nantinya yang tak kalah penting menjadi bekal untuk akhirat dan mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

6) Indikator Pembiasaan Literasi Al-Quran

Adapun indikator pembiasaan literasi Al-Quran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minat peserta didik
- 2) Motivasi Peserta didik
- 3) Dorongan budaya sekolah
- 4) Rutin membaca Al-Quran
- 5) Konsisten

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

- 1) Nur Rahmah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung di Universitas Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukannya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi dan

analisis koefisien determinasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung. Dengan populasi siswa kelas X dan XI baik MIPA maupun IPS yang berjumlah 649 dan sampel yang diambil sebanyak 87 siswa dengan taraf kesalahan 10 %. Hasil penelitian diperoleh bahwa keadaan budaya sekolah yang diterapkan oleh siswa SMA Negeri 6 Bandung berada dalam kategori tinggi dan tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa berada dalam kategori sedang, serta budaya sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung dengan koefisien determinasi sebesar 33,% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. (Nur, 2016).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah adalah sama-sama melakukan penelitian kuantitatif yaitu menguji sejauh mana pengaruh Budaya Madrasah dengan karakter disiplin siswa. Selain itu sama-sama melakukan penelitian di lokasi tingkat menengah atas (SMA/MA). Namun adapun yang menjadi pemberbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sebelumnya hipotesis menggunakan regresi liner sederhana, namun dalam penelitian ini menggunakan regresi liner ganda dengan menguji menguji 3 variabel yakni 2 variabel terikat, dan 1 variabel bebas.

- 2) Raodah Hs, dalam penelitiannya yang berjudul *“Program Literasi Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”* di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu

hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan observasi, buku dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses kegiatan program literasi Alquran yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Alquran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran. Kegiatan literasi Alquran memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Alquran pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran, kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran dan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Raoda adalah sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya literasi Al-Quran disekolah yang

sama-sama melakukan penelitian di lokasi tingkat menengah atas (SMA/MA). Namun adapun yang menjadi pemberbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang proses memperoleh informasi dilakukan dengan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

- 3) Choirun Nisa' dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo"* di Institut Agama Islam Ponorogo Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Di MA Miftahussalam dalam implementasi budaya religius menggunakan 3 strategi, yaitu *Power*

strategy, *Persuasive strategy*, dan *Normative re-adductive*. Penerepan *Power strategy* dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan serta penghargaan dan hukuman. Sedangkan *Persuasive strategy*, dan *Normative re-adductive* dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif. Bentuk budaya religius meliputi: budaya 5s, pembiasaan membaca Al-Qur'an pagi, shalat dhuha berjamaah dan dzikir Rātib al-ḥaddād, shalat dhuhur berjamaah, dan pengajian kitab kuning. (2) Implementasi budaya religius di MA Miftahusalam Kambeng, Slahung, Ponorogo memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan juga dapat meminimalisir adanya siswa yang berkeliaran di luar lingkungan Madrasah. Selain itu terdapat implikasi lain yakni berkurangnya waktu istirahat siswa. (3) Faktor pendukung dalam implementasi budaya religius di MA Miftahusalam Kambeng, Slahung, Ponorogo

yaitu adanya asrama dan masjid yang luas, serta adanya pembinaan dari pimpinan Madrasah dan tenaga kependidikan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa adalah sama-sama meneliti budaya yang ada disekolah yakni religius dalam hal membaca Al-Quran dan karakter disiplin peserta didik. Adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perolehan informasi melalui observasi serta angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka

kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Budaya Madrasah terwujud dengan baik, maka karakter disiplin akan baik.
- 2) Jika Budaya Madrasah yang dilakukan baik, maka pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik baik.
- 3) Jika budaya religius Madrasah terwujud dengan baik, maka perilaku disiplin dan pembiasaan keagamaan (pembiasaan literasi Quran) juga baik
- 4) Jika Budaya Madrasah tidak terwujud dengan baik, maka karakter disiplin peserta didik tidak baik.
- 5) Jika prestasi belajar PAI siswa tidak baik, maka pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik tidak baik.
- 6) Jika Budaya Madrasah tidak terwujud dengan baik, maka perilaku disiplin dan pembiasaan keagamaan (pembiasaan literasi Quran) tidak baik.

Dengan variabel sebagai berikut:

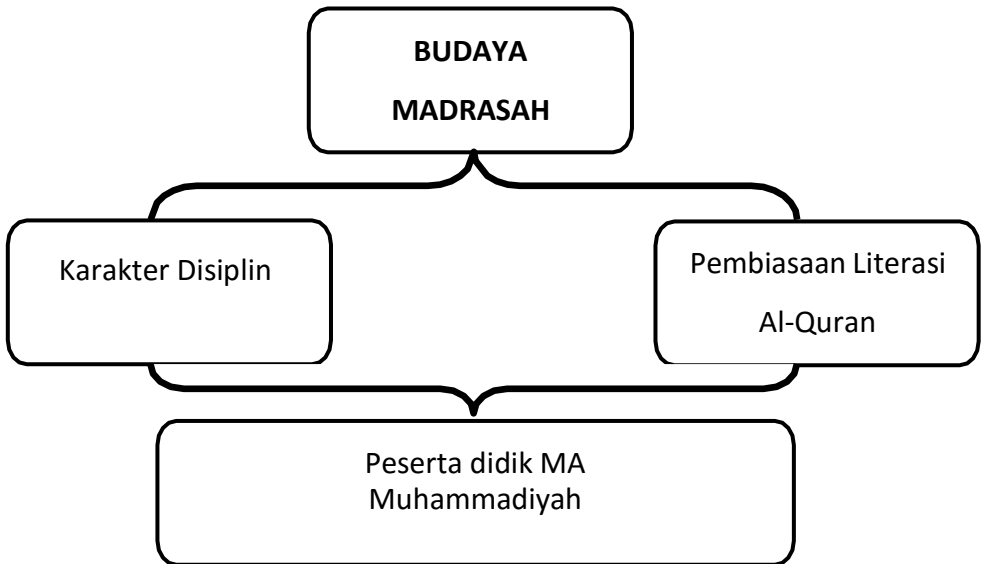
Variabel Independen (X) : Budaya Madrasah

Dependen (Y1) : Perilaku

keagamaan siswa

Dependen (Y2) : Pembiasaan

Literasi Al-Quran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis terdiri dari dua macam yaitu: Hipotesis nol

(H_0) yang menyatakan tidak adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y .

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah :

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah TengngaLembang
- H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
- H_{a2} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Budaya Madrasah terhadap pembiasaan literasi Al-Quran MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto* disebut juga dengan penelitian kasual koparatif yakni penelitian yang berupaya memperoleh data hubungan sebab akibat dari suatu kejadian melihat kebelakang agar dapat mengetahui factor terjadinya peristiwa tersebut (Kurniawan, 2018).

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme, dan juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru dan metode

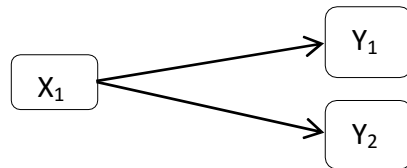
kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variansi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (H Djaali, 2020).

Variabel dalam penelitian ini disebut dengan variabel Simetris yakni hubungan yang terjadi antar dua variabel, tetapi variabel yang tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Duli, 2019).



Gambar 3.1
Variabel Simetriks

Keterangan:

X : Variabel

Budaya

Madrasah

Y₁ : Variabel

Karakter

Disiplin

Y₂ : Variabel Pembiasaan Literasi Al-Quran

Variabel

1. Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Madrasah terdiri Budaya Kedisiplinan; Budaya religius (membaca Al-Quran); Budaya senyum, salam, sapa (3S); Budaya Menjaga lingkungan serta Budaya memberi penghargaan dan menegur.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel tidak bebas atau variabel Terikat merupakan variabel terpengaruhi dalam hubungan antar dua variabel atau bisa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh (H Djaali, 2020). Adapun yang menjadi Variabel Terikat dalam Penelitian ini

adalah Karakter Disiplin (Y1) dan pembiasaan Literasi Al-Quran (Y2) terdiri dari Minat peserta didik, motifasi Peserta didik, Dorongan budaya sekolah, Rutin membaca Al-Quran. Konsisten. Variabel Karakter Disiplin (Y1) yakni dan pembiasaan literasi al-quran (Y2) yakni meliputi Minat peserta didik, Motifasi Peserta didik, Dorongan budaya sekolah, Rutin membaca Al-Quran, Konsisten.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto merupakan keseluruhan subjek di penelitian. Selain itu menurut Margono adalah data keseluruhan yang menjadi ruang lingkup fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan

(Suci, 2021).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	32
2	X B	33
3	XI A	34
4	XI B	36
5	XII A	32
6	XII B	32
Jumlah		199

Sumber: Data Peserta didik tahun pelajaran 2022/2023

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Jumlah Peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, dengat

total jumlah populasi adalah 199 Orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono merupakan sebagian jumlah dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang mana harus sesuai dan menjadi representatif atau yang mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yakni ditentukan oleh peneliti bahwa setiap segmen dari populasi yang diketahui akan diwakili dalam sampel. Pemilihan acak adalah proses memilih komponen sampel yang memastikan masing-masing anggota populasi memiliki peluang yang sama seleksi (Adwok J, 2015). Adapun teknik pengambilan Sample menggunakan *Simpel Random Sampling* yakni Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unsur populasi harus

mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel (Alkaf, 2012). Untuk memperoleh sample tersebut perhitungan menggunakan Rumus Taro Yamane Penentuan jumlah sampel yang dilibatkan pada penelitian ini, dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan nilai presisi sebesar 10% atau 0,1. (Riduwan, 2012), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{199}{199 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{199}{199 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{199}{2,99}$$

$$n = 67$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan adalah 0.1.

Berdasarkan penerapan rumus tersebut diatas dengan menggunakan Presisi 0.1 diperoleh sampel sebanyak 67 orang.

Dari Sample tersebut, peneliti membagi jumlah masing-masing sampel dengan menggunakan rumus sample berstrata oleh Sugiono (Riduwan, 2012) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah Sample menurut stratum

n : Jumlah Sample keseluruhan

N_i : Jumlah Populasi menuru Stratum

N : Jumlah Populasi Keseluruhan

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Sample Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	X A	32	$(32/199) \times 67 = 10,7$	11
2	X B	33	$(33/199) \times 67 = 11,1$	11
3	XI A	34	$(34/199) \times 67 = 11,4$	11
4	XI B	36	$(36/199) \times 67 = 12,1$	12
5	XII A	32	$(32/199) \times 67 = 10,7$	11
6	XII B	32	$(32/199) \times 67 = 10,7$	11
Jumlah				67

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa setiap kelas akan di berikan masing-masing angket yang terdiri 11 orang perkelas kecuali di kelas XIB sebanyak 12 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Angket/kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrument yang lain karena dengan

menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi/data yang lebih banyak dalam waktu relatif singkat serta biaya yang lebih rendah. Tujuan penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian adalah : (a) memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian; (b) menggumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi (Barlian, 2016).

Dalam menyusun Angket/kuesioner haruslah berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun atau dari pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan faktor efisiensi dan mempertimbangan biaya dan waktu serta teknik menganalisisnya.

2. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen berasal dari barang-barang tertulis yang pada dasarnya

merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi (Sugiyono, 2018) Dokumen digunakan untuk mengetahui profil sekolah, daftar nama-nama peserta didik.

F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi

Berikut ini penulis akan menguraikan instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagaimana yang terdapat pada table berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Subvariabel	Indikator-indikator	Instrumen	Butir/Item
Budaya Madrasah	1. Budaya Kedisiplinan	Lembar Angket	1,2,3
	2. Budaya religius (membaca Al-Quran)		1,2,3
	3. Budaya senyum, salam, sapa(3S)		1,2
	4. Budaya Menjaga lingkungan		1,2,3
	5. Budaya memberipenghargaan dan menegur		1,2,3,4

Karakter Disiplin	1. Mematuhi tata tertib/aturan 2. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya 3. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya 4. Pemberian sanksi pelanggaran 5. Kesadaran dalam diri peserta didik	Lembar Angket	1,2,3,4 1,2 1,2,3 1,2,3 1,2,3
Pembiasaan Literasi Al-Quran	1. Minat peserta didik 2. Motifasi Peserta didik 3. Dorongan budaya sekolah 4. Rutin membaca Al-Quran 5. Konsisten	Lembar Angket	1,2,3 1,2,3 1,2,3,4 1,2,3 1,2

2. Instrumen Penelitian

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2015). Lembar angket atau kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden untuk mengukur minat belajar peserta didik baik sebelum maupun setelah dilakukannya tindakan.

Metode angket yang digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar peserta didik dengan penilaian dilakukan dengan Skala Likert. Peserta didik diminta untuk memberikan

tanda benar (✓) pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia sesuai dengan keadaan peserta didik untuk setiap item pertanyaan yang diberikan. Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan, dalam setiap item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S : Setuju TS :

Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu di beri skor, misalnya :

- a. Sangat Setuju skor 4
- b. Setuju diberi skor 3
- c. Kurang Setuju skor 2
- d. Tidak Setuju skor 1 (Sugiyono, 2015).

Untuk mengetahui persentase hasil angket, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini

yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan mutlak (Nazir, 2011)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 25.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui koesioner, diperoleh hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel. Berdasarkan variabel Budaya Marasah yang selanjutnya dapat dilihat

pengaruhnya terhadap karakter disiplin dan pembiasaan Literasi Al-Quran peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, Kabupaten Sinjai.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Barlian, 2016).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivis (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti

sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2018). Dalam melakukan pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS Versi 25*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas dan uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas adalah Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebenarnya normal (Widiyanto, 2013). Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan

ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

3. Uji Hiptesis

Uji hipotesis dimaksud adalah untuk memperoleh kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis sebuah penelitian. Uji hipotesis menggunakan Uji regresi linier sederhana . Uji ini sangat membantu untuk mengetahui pengaruh secara serempak (simultan) baik kualitas maupun kuantitas dari variable-variabel bebas terhadap variable tak bebas. Hasil model persamaan regresi dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk memprediksi hubungan antar variabel diluar data yang dijadikan sampel dalam suatu

populasi. Dengan menggunakan Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah

NPSN	40319629
NSS	131273070092
Nama	MAS MUHAMMADIYAH TENGAH LEMBANG
Akreditasi	Akreditasi C
Alamat	Jl. Persatuan Raya No.46 Bonto Salama
Kodepos	92653
Nomer Telpon	085299826546
Nomer Faks	-
Email	masmuhammadiyahtengahlembang@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Swasta
Situs	MAS MUHAMMADIYAH TENGAH LEMBANG
Lintang	-5.164962690181778
Bujur	120.04625243397959
Ketinggian	486
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

2. Lokasi Madrasah

Kota Kab. Sinjai
 Propinsi Sulawesi Selatan
 Kecamatan Sinjai Barat
 Desa Bonto Salama
 Kodepos 92653

3. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tengnga Lembang Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai Mulai berdiri di Desa Bonto Salama pada tahun 1991, yang di prakarsai oleh masyarakat dibawah pimpinan Bapak Abd. Aziz Jappa S. Ag (alm). Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang biasa disingkat dengan MAS MUH.T. Lembang ini, dahulunya merupakan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balangnipa dibawah asuhan Bapak Drs. Muh.Judrah. Yang terkendala dengan kurangnya siswa, sehingga tidak dapat berlanjut. Maka dengan inisiatif dari Bapak Abd.Aziz, S.Ag, bersama dengan Drs. muh. Judrah atas restu dan izin dari pimpinan daerah Muhammadiyah sinjai menyetujui MA Muhammadiyah

Balangnipa direlokasi (dipindahkan) ke Tengnga Lembang Desa Bonto Salama Kec. Sinjai Barat dan menjadi MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

MA Muhammadiyah Balangnipa tidak diketahui secara pasti kapan tahun berdirinya karna dari data dokumen yang kami dapatkan awalnya pada tahun 1960 berdiri PGA Balangnipa kemudian berubah nama menjadi MA Muhammadiyah Balangnipa yang tidak diketahui secara pasti tahun berapa berubah nama oleh karna SK Pendirian dan Izin Oprasional tidak diketahui keberadaannya. Pada tahun 1990 siswa MA Muhammadiyah Balangnipa semakin berkurang jumlah siswanya dan bahkan tidak ada lagi pendaftar siswa baru karna para orang tua siswa lebih tertarik mendaftarkan anaknya di SMA sehingga pada tahun 1991 dipindahkan/direlokasi ke tengnga lembang Desa Bonto salama menjadi MAS Muh.T.Lembang , maka sampai saat ini pihak pengelolah sekarang tidak pernah tahu kapan tahun berdiri yang sebenarnya. Karena hal itu pula sehingga Akta Pendirian pun tidak diketahui adanya hingga sekarang.

Sejak berdirinya, MA Muhammadiyah Tenggara Lembang sampai sekarang. Tidak pernah berhenti mengalami tantangan dan kendala yang datang silih berganti. Di awal keberadaannya banyak tokoh masyarakat bahkan dari pemerintah setempat yang tidak mendukung keberadaannya. Namun demikian Bapak Abd. Aziz Jappa S.Ag, beserta dengan teman-teman Pembina tetap dengan penuh kesabaran berjuang demi hidupnya Madrasah ini. Selain dari hal tersebut, tantangan lain adalah kurangnya koordinasi dari pihak pimpinan daerah Muhammadiyah sinjai dan pimpinan cabang muhammadiyah sinjai barat sehingga terkendala terutama dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun demikian, pihak madrasah tetap berharap agar pengelola pimpinan daerah Muhammadiyah sinjai dan pimpinan cabang muhammadiyah sinjai barat tetap membina Madrasah tersebut demi peningkatan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang. Dari tantangan tersebut, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Terbukti dari sejak berdirinya (1991) hingga saat ini, proses pembelajaran selalu berpindah-pindah, numpang dan

numpang lagi, di mesjid, di MTs, di SD, di bangunan-bangunan yang tidak terpakai lagi oleh masyarakat, bahkan sampai dibawah kolom rumah. Bahkan sampai sekarang pun tetap menumpang pada gedung milik masyarakat atas bantuan PNPM Mandiri tahun 2008, dan sekarang pun sudah mulai rusak dan membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak. Utamanya dari pihak yayasan dan pemerintah maupun Kementerian Agama.

Adapun kepemimpinan atau kepala madrasah MA Muhammadiyah tenggalembang dari tahun 1991 – 2003 oleh bapak Abd. Azis Jappa, S.Ag (Almarhum), kemudian tahun 2003-2004 oleh bapak Muh. Asmi KS, BA kemudian tahun 2004 – sekarang oleh bapak Abd. Syukur, S.Ag. (Sumber. Dok. MA Muhammadiyah Tengnga Lembang).

4. Responden Penelitian

Responden pada penelitian tersebut yakni seluruh peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang masing-masing angket yang terdiri 11 orang perkelas kecuali di kelas XI B sebanyak 12 orang.

5. Hasil Angket

Adapun berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden atau peserta didik di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang mengenai pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan literasi Al-Quran sebagai berikut.

a. Budaya Madrasah (Variabel X)

Hasil pengisian angket dari 67 responden mengenai variabel Budaya Madrasah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Angket Budaya Madrasah

Pernyataan Budaya Madrasah	Jumlah	%
Pernyataan 1	242	90,3
Pernyataan 2	253	94,4
Pernyataan 3	249	92,9
Pernyataan 4	252	94,0
Pernyataan 5	227	84,7
Pernyataan 6	231	86,2

Pernyataan 7	229	85,4
Pernyataan 8	244	91,0
Pernyataan 9	243	90,7
Pernyataan 10	247	92,2
Pernyataan 11	204	76,1
Pernyataan 12	249	92,9
Pernyataan 13	244	91,0
Pernyataan 14	242	90,3
Pernyataan 15	239	89,2
Total	3595	89,4

Sehingga hasil angket Budaya Madrasah diperoleh nilai sebesar 89,4 %, dari 67 responden pada pernyataan 1 sebanyak 90,3% peserta didik hadir di sekolah tepat waktu; pernyataan 2 sebanyak 94,4% peserta didik mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik; pernyataan 3 sebanyak 92,9% peserta didik mendapatkan teguran oleh guru

ketika melanggar aturan; pernyataan 4 sebanyak 94,0% peserta didik menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya; pernyataan 5 sebanyak 84,7% peserta didik menegur teman saya yang membuang sampah sembarangan; pernyataan 6 sebanyak 86,2% peserta didik selalu mengerjakan tugas piket membersihkan yang senang hati; pernyataan 7 sebanyak 85,4% peserta didik mendapatkan penghargaan ketika memperoleh nilai tinggi; pernyataan 8 sebanyak 91,0% peserta didik mendapatkan penghargaan ketika berprestasi mengikuti lomba-lomba di Madrasah; pernyataan 9 sebanyak 90,7% peserta didik mengikuti kebiasaan di sekolah yakni literasi Al-Quran; pernyataan 10 sebanyak 92,2% peserta didik senang mengikuti literasi Al-Quran di sekolah; pernyataan 11 sebanyak 76,1% peserta didik tidak pernah absen mengikuti literasi Al-Quran; pernyataan 12 sebanyak 92,9% peserta didik bersikap ramah pada teman-teman; pernyataan 13 sebanyak 91,0% peserta didik selalu memberi salam ketika bertemu guru; pernyataan 14 sebanyak 90,3% peserta didik selalu

senyum ketika bertemu dengan orang yang di kenal maupun yang tidak; pernyataan 15 sebanyak 89,2% peserta didik tidak pernah berinisiatif untuk melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.

b. Karakter Disiplin (Variabel Y_1)

Hasil pengisian angket dari 67 responden mengenai variabel Karakter Disiplin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Angket Karakter Disiplin

Pernyataan Karakter Disiplin	Jumlah	%
Pernyataan 1	258	96,3
Pernyataan 2	240	89,6
Pernyataan 3	253	94,4
Pernyataan 4	240	89,6
Pernyataan 5	240	89,6
Pernyataan 6	242	90,3
Pernyataan 7	236	88,1

Pernyataan 8	244	91,0
Pernyataan 9	173	64,6
Pernyataan 10	188	70,1
Pernyataan 11	224	83,6
Pernyataan 12	202	75,4
Pernyataan 13	232	86,6
Pernyataan 14	212	79,1
Pernyataan 15	220	82,1
Total	3404	84,7

Sehingga hasil angket Karakter Disiplin diperoleh nilai sebesar 84,7 %, dari 67 responden pada pernyataan 1 sebanyak 96,3% peserta didik selalu berusaha mematuhi aturan yang diberikan; pernyataan 2 sebanyak 89,6% peserta didik senang mematuhi aturan yang diterapkan Madrasah; pernyataan 3 sebanyak 94,4% peserta didik tidak membantah perintah yang diberikan oleh guru; pernyataan 4 sebanyak 89,6% peserta didik

mengerjakan tugas sekolah dengan penuh kesadaran; pernyataan 5 sebanyak 89,6% peserta didik tertib mengikuti aturan Madrasah; pernyataan 6 sebanyak 90,3% peserta didik tidak suka melakukan pelanggaran; pernyataan 7 sebanyak 88,1% peserta didik selalu melaksanakan tugas Madrasah yang diberikan oleh guru; pernyataan 8 sebanyak 91,0% peserta didik mengerjakan perintah guru dengan penuh rasa tanggungjawab; pernyataan 9 sebanyak 64,6% peserta didik kadang melakukan pelanggaran di Madrasah; pernyataan 10 sebanyak 70,1% peserta didik tidak pernah melakukan pelanggaran di Madrasah; pernyataan 11 sebanyak 83,6% peserta didik diberikan hukuman ketika melakukan pelanggaran; pernyataan 12 sebanyak 75,4% peserta didik tidak pernah di berikan hukuman karena tidak pernah melakukan pelanggaran; pernyataan 13 sebanyak 86,6% peserta didik pernah mendapatkan pujian dari guru; pernyataan 14 sebanyak 79,1% peserta didik pernah memperoleh penghargaan karena mendapat peringkat di kelas; pernyataan 15 sebanyak 82,1% peserta didik selalu di puji oleh guru

ketika memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya.

c. Pembiasaan Literasi Al-Quran (Variabel Y_2)

Hasil pengisian angket dari 67 responden mengenai variabel Pembiasaan Literasi Al-Quran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Angket Pembiasaan Literasi Al-Quran

Pernyataan Pembiasaan Literasi Al-Quran	Jumlah	%
Pernyataan 1	243	90,7
Pernyataan 2	240	89,6
Pernyataan 3	229	85,4
Pernyataan 4	246	91,8
Pernyataan 5	239	89,2
Pernyataan 6	111	41,4
Pernyataan 7	243	90,7

Pernyataan 8	222	82,8
Pernyataan 9	247	92,2
Pernyataan 10	196	73,1
Pernyataan 11	248	92,5
Pernyataan 12	220	82,1
Pernyataan 13	102	38,1
Pernyataan 14	217	81,0
Pernyataan 15	240	89,6
Total	3243	80,7

Sehingga hasil angket Pembiasaan Literasi Al-Quran diperoleh nilai sebesar 80,7 %, dari 67 responden pada pernyataan 1 sebanyak 90,7% peserta didik menerapkan budaya literasi Al-Quran; pernyataan 2 sebanyak 89,6% peserta didik diwajibkan mengikuti literasi Al-Quran di Madrasah; pernyataan 3 sebanyak 85,4% peserta didik selalu mengikuti literasi Al-Quran di kelas; pernyataan 4 sebanyak 91,8% peserta didik senang dengan adanya

literasi Al- Quran yang diterapkan di Madrasah; pernyataan 5 sebanyak 89,2% peserta didik berminat mengikuti literasi Al-Quran di Madrasah; pernyataan 6 sebanyak 41,4% peserta didik kurang berminat dengan adanya pembiasaan literasi al-quran di Madrasah; pernyataan 7 sebanyak 90,7% peserta didik memiliki minat literasi al-quran untuk memperlancar bacaan al-quran; pernyataan 8 sebanyak 82,8% peserta didik memiliki keinginan sendiri untuk melakukan literasi Al-Quran; pernyataan 9 sebanyak 92,2% peserta didik mendapatkan motivasi oleh guru untuk terbiasa melakukan literasi al-quran; pernyataan 10 sebanyak 73,1% peserta didik jarang absen dalam literasi al-quran; pernyataan 11 sebanyak 92,5% peserta didik senang dengan adanya pembiasaan literasi al-quran di Madrasah; pernyataan 12 sebanyak 82,1% peserta didik rutin mengikuti literasi Al-quran di Madrasah; pernyataan 13 sebanyak 38,1% peserta didik tidak hadir ketika pelaksanaan Literasi al-quran; pernyataan 14 sebanyak 81,0% peserta didik mengikuti jadwal rutin pelaksanaan literasi al-quran;

pernyataan 15 sebanyak 89,6% peserta didik terbiasa membaca al-quran di rumah dengan adanya pembiasaan literasi al-qura di Madrasah.

6. Hasil Uji Validasi

Uji Validitas dengan cara analisis faktor, dalam pengambilan keputusan instrument penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading $> 0,4$.

a. Hasil Uji Validitas Variabel X

Hasil uji validitas variabel Budaya Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel X

Communalities			Keterangan
	Initial	Extraction	
Pernyataan1	1.000	.423	Valid
Pernyataan2	1.000	.453	Valid
Pernyataan3	1.000	.484	Valid
Pernyataan4	1.000	.419	Valid
Pernyataan5	1.000	.443	Valid
Pernyataan6	1.000	.434	Valid
Pernyataan7	1.000	.411	Valid
Pernyataan8	1.000	.428	Valid
Pernyataan9	1.000	.439	Valid
Pernyataan10	1.000	.490	Valid
Pernyataan11	1.000	.430	Valid
Pernyataan12	1.000	.431	Valid
Pernyataan13	1.000	.425	Valid
Pernyataan14	1.000	.485	Valid
Pernyataan15	1.000	.446	Valid
Extraction Method: Principal Component Analysis.			

Berdasarkan hasil analisis *communalities* diatas, merujuk pada pengambilan keputusan jika memiliki faktor loading $> 0,4$ dikatakan valid, maka instrumen penelitian adalah Valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y_1

Hasil uji validitas variabel Karakter Disiplin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Y_1

Communalities			Keterangan
	Initial	Extraction	
Pernyataan16	Valid	.461	Valid
Pernyataan17	Valid	.435	Valid
Pernyataan18	Valid	.404	Valid
Pernyataan19	Valid	.450	Valid
Pernyataan20	Valid	.497	Valid
Pernyataan21	Valid	.495	Valid
Pernyataan22	Valid	.428	Valid
Pernyataan23	Valid	.494	Valid
Pernyataan24	Valid	.410	Valid
Pernyataan25	Valid	.475	Valid
Pernyataan26	Valid	.404	Valid
Pernyataan27	Valid	.494	Valid
Pernyataan28	Valid	.476	Valid
Pernyataan29	Valid	.427	Valid
Pernyataan30	Valid	.408	Valid
Extraction Method: Principal Component Analysis.			

Berdasarkan hasil analisis *communalities* diatas, merujuk pada pengambilan keputusan jika

memiliki faktor loading $> 0,4$ dikatakan valid, maka instrumen penelitian adalah Valid.

c. Hasil Uji Validitas Varibel Y_2

Hasil uji validitas variabel Pembiasaan Literasi Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Y_2

Communalities			Keterangan
	Initial	Extraction	
Pernyataan31	Valid	.402	Valid
Pernyataan32	Valid	.450	Valid
Pernyataan33	Valid	.539	Valid
Pernyataan34	Valid	.436	Valid
Pernyataan35	Valid	.414	Valid
Pernyataan36	Valid	.405	Valid
Pernyataan37	Valid	.495	Valid
Pernyataan38	Valid	.462	Valid
Penyataan39	Valid	.482	Valid
Penyataan40	Valid	.457	Valid
Pernyataan41	Valid	.422	Valid
Pernyataan42	Valid	.463	Valid
Pernyataan43	Valid	.493	Valid
Pernyataan44	Valid	.446	Valid
Pernyataan45	Valid	.465	Valid
Extraction Method: Principal Component Analysis.			

Berdasarkan hasil analisis *communalities* diatas, merujuk pada pengambilan keputusan jika memiliki faktor loading $> 0,4$ dikatakan valid, maka instrumen penelitian adalah Valid.

7. Hasil Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dengan cara melihat hasil pengukuran nilai *Cronbach alpha*, dengan pengambilan keputusan suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,7$.

a. Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Hasil uji reabilitas variabel Budaya Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.774	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data merujuk pada pengambilan keputusan jika memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,7$ dikatakan reliabel. Hasil uji memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,768 sehingga instrumen penelitian adalah Reliabel.

b. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y_1

Hasil uji reabilitas variabel Karakter Disiplin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Reabilitas Variabel Y_1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.769	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data merujuk pada pengambilan keputusan jika memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,7$ dikatakan reliabel. Hasil uji memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,737 sehingga instrumen penelitian adalah Reliabel.

c. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y_2

Hasil uji reabilitas variabel Pembiasaan Literasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Variabel Y₂

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.796	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data merujuk pada pengambilan keputusan jika memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,7$ dikatakan reliabel. Hasil uji memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,748 sehingga instrumen penelitian adalah Reliabel.

8. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Namun, jika data nilai $p < 0,05$ maka data tidak normal.

a. Hasil Uji Normalitas Variabel X

Hasil uji normalitas variabel Budaya Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PengaruhBudayaMadrasahTerhadapKarakterDisiplindanKebiasaanLiterasiQuran
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.66
	Std. Deviation	3.883
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.067
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil analisis data memperoleh nilai Sig. sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga data dikatakan Normal.

b. Hasil Uji Normalitas Variabel Y_1

Hasil uji normalitas variabel Karakter Disiplin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Variabel Y₁

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PengaruhBudaya aMadrasahTerh adapKarakterDis iplindanKebiasa anLiterasiQuran
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.81
	Std. Deviation	4.153
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.079
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil analisis data memperoleh nilai Sig. sebesar $0,061 > 0,05$, sehingga data dikatakan Normal.

c. Hasil Uji Normalitas Variabel Y₂

Hasil uji normalitas variabel Pembiasaan Literasi Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Normalitas Variabel Y₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PengaruhBudaya aMadrasahTerh adapKarakterDis iplindanKebiasa anLiterasiQuran
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.40
	Std. Deviation	3.758
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.064
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil analisis data memperoleh nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data dikatakan Normal.

9. Hasil Uji Hipotesis
- a. Pengaruh Budaya Madrasah (X) terhadap Karakter Disiplin (Y₁)

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 . Namun, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.13
Pengaruh X terhadap Y_1

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
Model					t
1	(Constant)	8.827	4.867		1.814
	BUDAYA MADRASAH	.782	.090	.731	8.648
a. Dependent Variable: KARAKTER DISIPLIN					

Hasil analisis memperoleh t hitung sebesar $(8,648) > t$ tabel $(1,667)$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap variabel Karakter Disiplin, sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

- b. Pengaruh Budaya Madrasah (X) terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran (Y_2)

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y_2 . Namun, jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y_2 .

Tabel 4.14
Pengaruh X terhadap Y_2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.159	4.369		2.325	.023
	BUDAYA MADRASAH	.713	.081	.736	8.777	.000
a. Dependent Variable: LITERASI QURAN						

Hasil analisis memperoleh nilai t hitung sebesar $(8,777) > t$ tabel $(1,667)$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran, sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS, maka pengujian linear pada penelitian ini dengan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.15
Kategorisasi Pengujian

No Sk	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5 % - 95 %	Sangat Tinggi
4	60% – 79 %	Tinggi
3	39, 5 % - 58,5 %	Cukup
2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud RI

1) Pengaruh Budaya Madrasah (X) terhadap Karakter Disiplin (Y_1)

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji *R Square*)

Hasil uji berdasarkan SPSS pengaruh X terhadap Y_1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16
Tabel Model Summary Variabel X terhadap Y₁

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.528	2.85381
a. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,731 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,535, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53,5% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

2) Pengaruh Budaya Madrasah (X) terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran (Y_2)

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji *R Square*)

Hasil uji berdasarkan SPSS pengaruh X terhadap Y_2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17
Tabel Model Summary Variabel X terhadap Y_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.535	2.56180
a. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,736 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,542, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 54,2% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan kebiasaan literasi Al-Quran peserta didik di MA Muhammdiyah Tengnga Lembang, dengan mengambil sampel dari seluruh tingkatan mulai dari kelas X hingga kelas XII yang masing-masing terdiri atas dua rombel yaitu kelas X A dan X B, kelas XI A dan XI B, kelas XII A dan XII B atau 6 kelas, dengan jumlah populasi 199 peserta didik dan 67 orang peserta didik yang telah mengisi angket atau yang dijadikan sebagai sampel.

Pada dasarnya, Budaya Madrasah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan sehari-hari, yang dipraktekkan *stakeholder* yang mempunyai ciri khas, karakter atau watak dan citra Madrasah tersebut di masyarakat luas. Budaya Madrasah

harus memiliki misi yang jelas dalam menciptakan Budaya Madrasah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, serta dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya (Intan & Erna Labudasari, 2021). Manfaat budaya Madrasah diantaranya: meningkatkan kedisiplinan, muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik, menjamin kualitas kerja yang baik, membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi dan meningkatkan solidaritas (Suyanto et al., 2023). Seperti yang terdapat di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, Budaya Madrasah yang terdiri atas budaya kedisiplinan; budaya religius (membaca Al-Quran), budaya senyum, salam, sapa (3S); budaya menjaga lingkungan serta budaya memberi penghargaan dan menegur telah dilakukan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,4% dan 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Hartini, 2018). Seperti yang ditanamkan di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, Karakter Disiplin berupa mematuhi tata tertib atau aturan

Madrasah, datang di Madrasah dan masuk kelas pada waktunya, peserta didik melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab, mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan dan adanya kesadaran dalam diri peserta didik terhadap aturan Madrasah telah dilakukan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,7% dan 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembiasaan literasi al-Quran merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang agar membentuk dan menunjukkan suatu tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang baik. (Hidayat, 2016). Seperti yang ditanamkan di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, dengan pembiasaan literasi al-Quran menambah minat peserta didik, motivasi peserta didik mengikuti budaya Madrasah dan rutin membaca Al-Quran dan konsisten dengan memperoleh nilai sebesar 80,7 % dan 19,3% dipengaruhi oleh faktor.

1. Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Karakter Disiplin
2. Berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung sebesar (8,648) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap variabel

Karakter Disiplin, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran

Berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung sebesar (8,777) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran, maka H_{a2} diterima dan H_{o1} ditolak. Sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) di SMAN 1 Purworejo, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah berupa gerakan literasi terhadap kebiasaan dan keterampilan membaca sebesar 26,1 %.

3. Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

Berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Karakter Disiplin dengan memperoleh nilai rata-rata sejumlah 53,5% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

diluar variabel X. Menurut Yonas dan Kholida, ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, antara lain: 1) Faktor dari dalam (intern), yaitu peningkatan kemampuan mengendalikan diri merupakan tujuan yang ditumbuhkan melalui disiplin terhadap diri sendiri. Semangat menghargai waktu terlahir dari orang yang dalam dirinya tertanam sikap disiplin; 2) Faktor dari luar (ekstern), meliputi lingkungan Keluarga (*Family Environment*), lingkungan Madrasah (*Islamic School Environment*) dan lingkungan Masyarakat (*Community Environment*) (Yonas & Kholida, 2016).

Sedangankan berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Pembiasaan Literasi dengan memperoleh nilai rata-rata 54,2% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Dengan membaca Al-Quran berulang-ulang dapat memberikan terapi perubahan pada perilaku negatif. Selain itu, pembiasaan membaca atau literasi quran dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% dan tiga aktivitas seperti membaca, melihat, dan

mendengar ayat-ayat al-Qur'an sangat bermanfaat bagi stimulasi sel-sel otak manusia (Mirza, 2014). Hal ini karena bacaan Al-Quran yang di lakukan secara konsisten berulang-ulang dengan cara mengkhatamkannya akan membuat si pembaca mendapat naungan rahmat dan cahaya yang di janjikan oleh Allah berupa ketenangan. Kegiatan yang konsisten biasanya terjadwal, bisa dilakukan setiap hari, seminggu sekali, atau dalam periode tertentu. Sebagai contoh, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam apabila bertemu guru, dan berbaris ketika masuk kelas. (Susilo & Ramadan, 2021). Menurut penelitian (Putri Pradana, 2020) dengan adanya budaya Madrasah memiliki dampak positif, terutama terhadap pembiasaan literasi yaitu dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang membaca setelah diciptakannya pojok baca. Selain itu, sudut baca juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan membaca buku bergenre sastra, mereka dapat menulis karya sastra dengan baik dan mampu menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Mereka yang memiliki

budaya mengkhawatirkan Al-Quran paling tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol emosi dan keinginan syahwat dirinya. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap saat, kegiatan spontan, dan pengondisian keterlaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan oleh Madrasah untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada anak (Riadi, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tesis yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran Peserta Didik MA Muhammadiyah Tengnga Lembang” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung sebesar (8,648) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap variabel Karakter Disiplin, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji T, analisis memperoleh nilai t hitung sebesar (8,777) dengan nilai lebih besar dari t tabel (1,667), sehingga dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Madrasah terhadap Pembiasaan Literasi Al-Quran, maka H_{a2} diterima dan H_{o1} ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Karakter Disiplin dengan

memperoleh nilai rata-rata sejumlah 53,5% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Sedangankan berdasarkan hasil analisis data, Budaya Madrasah memiliki pengaruh terhadap Pembiasaan Literasi dengan memperoleh nilai rata-rata 54,2% dengan kriteria cukup berpengaruh, sedangkan sisanya yakni 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

B. Saran

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat yaitu:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi karakter disiplin

peserta didik, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada pendidik dan Madrasah.

2. Saran bagi madrasah, sebagai lembaga pendidik yang bertanggung jawab dalam berbagai hal termasuk moralitas dan religiusitas peserta didik, Madrasah lebih menguatkan lagi Budaya Madrasah yang ada.
3. Saran bagi peserta didik, diharapkan untuk bisa menerapkan karakter disiplin dan pembiasaan literasi Al-Quran karena sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam mampu membaca kitab sucinya sendiri yaitu Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, S. (2016). *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Adwok J. (2015). Probability Sampling—A Guideline for Quantitative Health Care Research. *The ANNALS of AFRICAN SURGERY*, 12(2), h.95-99.
- Agus, Z. F. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Ahmad, A., & Majid. A (2011). *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*. Raja Grapindo Persada.
- Ali, I. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Alkaf, N. H. (2012). *Metodologi Pendidikan*. Islamic Research Publishing.
- Hamzah, U., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Pres.
- Buhaiti, A. (2014). *Kepemimpinan dan Budaya Madrasah*. 21(1).
- Darmini, M. (2015). *Pendidikan Karakter*. UMC Press.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Kosep Dasar Untuk Penulisna Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher.

- Eka S, A. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Fitri, A. Z. (2012). Reinventing Human Character:Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. *Ar Ruzz Media*.
- H Djaali. D, (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2016). Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelang. *Calpulis*, 2(5).
- Huda, A. M., Setiawan, F & Dalimunthe, R (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(3), 517–526.
- Hutabarat, W. (2015). Mengukur Kinerja Guru Profesional. Halaman Moeka Publishing.
- Indra, S., & Ahmad, P. (2014). Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak. *Bee Media Pustaka*.
- Intan, N., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), h.120- 131.
- Kompri. K (2014). Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Alfabeta.

- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab, terj. Juna Abdu Wamaungo). Bumi Aksara.
- Majid, N., Pirol, A & Zainuddin, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Budaya Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ournal of Islamic Education Management*, 6(1), 51–60.
- Maksudin. M. (2013). Pendidikan Karakter Non- Dikotomik. UIN Sunan Kalijaga.
- Ma'mur, L. (2010). Membangun Budaya Literasi. Diadit Media.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(2).
- Muhaimin. M (2012). Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Kencana.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/DOI: 10.24090/jk.v6i1.1688>.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter. Bumi Aksara.

- Mirza, I. (2014). Sehat dengan al-Qur'an. Grafindo Media Pratama.
- Narwanti, S. (2011). Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran. Familia.
- Nasiruddin. N. (2014). Cerdas Ala Rasulullah. A Plus Book.
- Nur, R. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Sma Negeri 6 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurbaiti, R. Alwy, S, & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2(1). <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Nasrah, N. (2020). Imlementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pata Mata Pelajaran PAI kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.
- Pendi, S. (2016). Produktivitas Sekolah. Alfabeta.
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 18(2), 265–281.
- Rohmah, N. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan dalam
- Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 6 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Riduwan. R. (2012). Belajar Mudah Meneliti Untuk Gru, Karyawan, Peneliti Pemula.
- Suci, H. (2021). , Pengantar Statistika I. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. S (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. S (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Supendi. (2015). Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. At- Turats, 9(1), 17–35.
- Supriyadi. S (2013). Pintar Agama Islam. Lintas Media.
- Suryadi. S (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya. Susanto, A. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya,. Kencana.
- Syamsul, K. (2014). Pendidikan Karakter. Ar Ruzz Media.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>

- Suyanto, R., Pahrudin, A., & Rinaldi, A. (2023). Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 29, 1–14.
- UURI No.20 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003) dan peraturan pelaksanaannya. Sinar Grafika.
- Widiyanto, M. A. (2013). Statistika Penerapan Konsep&Aplikasi SPSS. PT Elex Media Komputindo.
- Wuri, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 28(2).
- Yonas, Y., & Kholida, L. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragam Siswa MAN 1 Baureno, Bojonegoro, Jawa Timur. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zamroni. Z (2013). Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah. Ombak.
- Departemen Agama R.I., 2009; 19. (2009). Al Qur'an, Tajwid, terjemah dan Tafsir Untuk Wanita. Marwah.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Mirza, I. (2014). Sehat dengan al-Qur'an. Grafindo Media Pratama.

- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pradana, P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265–281.
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Suyanto, R., Pahrudin, A., & Rinaldi, A. (2023). Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 29, 1–14.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Yonas, Y., & Kholida, L. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragam Siswa MAN 1 Baureno,

Bojonegoro, Jawa Timur. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin Dan Pembiasaan Literasi Al-Quran Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah Tengngalembang”

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
NIS :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

- Berikut disajikan dengsn 4 kategori pilihan:
 - Sangat Setuju (SS) : 4
 - Setuju (S) : 3
 - Kurang Setuju (KS) : 2
 - Tidak Setuju (TS) : 1
- Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan Saudara(i).
- Berikan jawaban dengan memberikan tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.

C. Koesioner Variabel Budaya Madrasah

NO	PERTANYAAN	SKOR			
		SS	S	KS	TS
1	Saya hadir di sekolah tepat waktu				
2	Saya mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik				
3	Saya diberikan teguran oleh				

	guru ketika melanggar aturan				
4	Saya menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya				
5	Saya menegur teman saya yang membuang sampah sembarangan				
6	Saya selalu mengerjakan tugas piket membersihkan yang senang hati				
7	Saya diberikan penghargaan ketika memperoleh nilai tinggi				
8	Saya diberikan penghargaan ketika berprestasi mengikuti lomba-lomba Sekolah				
9.	Saya mengikuti kebiasaan sekolah yakni literasi Al-Quran				
10	Saya senang mengikuti literasi Al-Quran di sekolah				
11	Saya tidak pernah absen mengikuti literasi Al-Quran				
12	Saya bersikap ramah pada teman-teman saya				
13	Saya selalu memberi salam ketika bertemu guru				
14	Saya selalu senyum ketika bertemu dengan orang yang saya kenal maupun yar				

	tidak				
15	Saya tidak pernah berinisiatif untuk melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan				

D. Angket Variabel Karakter Disiplin

NO	PERTANYAAN	SKOR			
		SS	S	KS	TS
1	Saya selalu berusaha mematuhi aturan yang diberikan				
2	Saya senang mematuhi aturan yang diterapkan sekolah				
3	Saya tidak membantah perintah yang diberikan oleh guru				
4	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan penuh kesadaran				
5	Saya tertib mengikuti aturan sekolah				
6	Saya tidak suka melakukan pelanggaran				
7	Saya selalu melaksanakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru				
8	Saya mengerjakan perintah guru dengan penuh rasa tanggungjawab				
9.	Saya kadang melakukan pelanggaran di sekolah				
10	Saya tidak pernah				

	melakukan pelanggaran di sekolah				
11	Saya diberikan hukuman ketika melakukan pelanggaran				
12	Saya tidak pernah di berikan hukuman karena tidak pernah melakukan pelanggaran				
13	Saya pernah mendapatkan pujian dari guru				
14	Saya pernah memperoleh penghargaan karena mendapat peringkat di kelas				
15	Saya selalu di puji oleh guru ketika memberikan contoh yang baik kepada teman-teman saya				

E. Angket Variabel Pembiasaan Literasi Al-Quran

NO	PERTANYAAN	SKOR			
		SS	S	KS	TS
1	Disekolah saya menerapkan budaya literasi Al-Quran				
2	Saya diwajibkan mengikuti literasi Al-Quran di sekolah				
3	Saya selalu mengikuti literasi Al-Quran di kelas				
4	Saya senang dengan adanya literasi Al- Quran yang diterapkan sekolah				
5	Saya berminat mengikuti literasi				

	Al-Quran di Sekolah				
6	Saya kurang berminat dengan adanya pembiasaan literasi al-quran sekolah				
7	Saya memiliki minat literasi al-quran untuk memperlancar bacaan al-quran saya				
8	Saya memiliki keinginan sendiri untuk melakukan literasi Al-Quran				
9.	Saya diberikan motifasi oleh guru untuk terbiasa melakukan literasi al-quran				
10	Saya jarang absen dalam literasi al-quran				
11	Saya senang dengan adanya pembiasaan literasi al-quran sekolah				
12	saya rutin mengikuti literasi Al-quran di sekolah				
13	Saya selalu alfa ketikan pelaksanaan Literasi al-quran				
14	Disekolah saya menentukan jadwal rutin pelaksanaan literasi al-quran				
15	Dengan adanya pembiasaan literasi al-quran di sekolah sehingga saya juga terbiasa membaca al-quran di rumah				

HASIL UJI

Reliability V X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	98.5
	Excluded ^a	1	1.5
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.774	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan1	3.61	.551	66
Pernyataan2	3.77	.457	66
Pernyataan3	3.71	.456	66
Pernyataan4	3.76	.432	66
Pernyataan5	3.39	.551	66
Pernyataan6	3.45	.560	66
Pernyataan7	3.42	.583	66
Pernyataan8	3.64	.485	66
Pernyataan9	3.62	.548	66
Pernyataan10	3.68	.559	66
Pernyataan11	3.05	.793	66
Pernyataan12	3.71	.456	66
Pernyataan13	3.64	.485	66
Pernyataan14	3.61	.551	66
Pernyataan15	3.59	.495	66

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan aan1	Pernyataan aan2	Pernyataan aan3	Pernyataan aan4	Pernyataan aan5	Pernyataan aan6	Pernyataan aan7	Pernyataan aan8	Pernyataan aan9	Pernyataan aan10	Pernyataan aan11	Pernyataan aan12	Pernyataan aan13	Pernyataan aan14	Pernyataan aan15
Pernyataan aan1	1,000	,372	,154	,433	,316	,489	,001	,031	,466	,286	,288	,215	,262	-,113	,527
Pernyataan aan2	,372	1,000	,419	,340	,117	,290	,021	,038	,204	,315	,326	,272	,385	,128	,194
Pernyataan aan3	,154	,419	1,000	,343	,152	,038	-,054	,145	,111	,178	-,006	,187	,215	,154	,015
Pernyataan aan4	,433	,340	,343	1,000	,278	,208	-,013	,160	,126	-,070	,033	,109	,234	,045	,248
Pernyataan aan5	,316	,117	,152	,278	1,000	,308	,238	,199	,298	,014	,134	,213	,141	,063	,205
Pernyataan aan6	,489	,290	,038	,208	,308	1,000	,154	-,119	,419	,273	,126	,219	,222	-,009	,348
Pernyataan aan7	,001	,021	-,054	-,013	,238	,154	1,000	,391	,029	-,146	,057	,293	,010	-,094	-,135
Pernyataan aan8	,031	,038	,145	,160	,199	-,119	,391	1,000	-,005	-,093	,204	,145	,149	-,084	-,052
Pernyataan aan9	,466	,204	,111	,126	,298	,419	,029	-,005	1,000	,605	,394	,172	,342	,262	,327
Pernyataan aan10	,286	,315	,178	-,070	,014	,273	-,146	-,093	,605	1,000	,345	,239	,304	,336	,134

Pernyataan11	.288	.326	-.006	.033	.134	.126	.057	.204	.394	.345	1.000	-.048	.444	.112	.283
Pernyataan12	.215	.272	.187	.109	.213	.219	.293	.145	.172	.239	-.048	1.000	.215	.276	.288
Pernyataan13	.262	.385	.215	.234	.141	.222	.010	.149	.342	.304	.444	.215	1.000	.262	.268
Pernyataan14	-.113	.128	.154	.045	.063	-.009	-.094	-.084	.262	.336	.112	.276	.262	1.000	.246
Pernyataan15	.527	.194	.015	.248	.205	.348	-.135	-.052	.327	.134	.283	.288	.268	.246	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	50.05	12.844	.546	.621	.739
Pernyataan2	49.88	13.431	.497	.451	.746
Pernyataan3	49.94	14.181	.267	.320	.764
Pernyataan4	49.89	14.035	.336	.407	.759
Pernyataan5	50.26	13.456	.383	.281	.754
Pernyataan6	50.20	13.238	.431	.424	.750
Pernyataan7	50.23	14.517	.101	.402	.781
Pernyataan8	50.02	14.477	.162	.326	.772
Pernyataan9	50.03	12.738	.580	.570	.736
Pernyataan10	49.97	13.322	.410	.592	.752
Pernyataan11	50.61	12.458	.397	.486	.757
Pernyataan12	49.94	13.781	.389	.423	.754
Pernyataan13	50.02	13.246	.518	.355	.744
Pernyataan14	50.05	14.106	.217	.407	.769
Pernyataan15	50.06	13.504	.428	.516	.751

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.81	17.250	4.153	15

Reliability V Y2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.796	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan31	3.63	.517	67
Pernyataan32	3.58	.497	67
Pernyataan33	3.42	.527	67
Pernyataan34	3.67	.504	67
Pernyataan35	3.57	.499	67
Pernyataan36	1.66	.729	67
Pernyataan37	3.63	.573	67
Pernyataan38	3.31	.583	67
Penyataan39	3.69	.467	67
Penyataan40	2.93	.703	67
Pernyataan41	3.70	.461	67
Pernyataan42	3.28	.598	67
Pernyataan43	1.52	.725	67
Pernyataan44	3.24	.630	67
Pernyataan45	3.58	.497	67

Inter-Item Correlation Matrix

Pernyataan	Pernyataan aan16	Pernyataan aan17	Pernyataan aan18	Pernyataan aan19	Pernyataan aan20	Pernyataan aan21	Pernyataan aan22	Pernyataan aan23	Pernyataan aan24	Pernyataan aan25	Pernyataan aan26	Pernyataan aan27	Pernyataan aan28	Pernyataan aan29	Pernyataan aan30
Pernyataan aan16	1.000	.306	.076	.409	.409	.182	.376	.422	.145	.174	.031	.062	.424	.288	.246
Pernyataan aan17	.306	1.000	.393	.075	.481	.360	.325	.264	.046	.332	.127	.161	.101	.334	.056
Pernyataan aan18	.076	.393	1.000	.271	.416	.454	.236	.108	-.056	.198	-.113	.193	-.068	.238	-.055
Pernyataan aan19	.409	.075	.271	1.000	.202	.133	.344	.336	-.101	.105	-.175	.094	.216	.133	.247
Pernyataan aan20	.409	.481	.416	.202	1.000	.443	.396	.336	-.063	.392	-.072	.326	.161	.206	.059
Pernyataan aan21	.182	.360	.454	.133	.443	1.000	.346	.153	-.070	.164	.100	.211	.057	.271	.151
Pernyataan aan22	.376	.325	.236	.344	.396	.346	1.000	.168	.020	.340	-.088	.311	.222	.258	.110
Pernyataan aan23	.422	.264	.108	.336	.336	.153	.168	1.000	-.069	.276	.011	.048	.255	.302	.276
Pernyataan aan24	.145	.046	-.056	-.101	-.063	-.070	.020	-.069	1.000	-.011	.363	.057	-.035	-.076	-.002
Pernyataan aan25	.174	.332	.198	.105	.392	.164	.340	.276	-.011	1.000	.223	.445	.110	.028	.196

Pernyat aan26	.031	.127	-.113	-.175	-.072	.100	-.088	.011	.363	.223	1.000	.054	.154	.069	.183
Pernyat aan27	.062	.161	.193	.094	.326	.211	.311	.048	.057	.445	.054	1.000	-.016	-.027	.226
Pernyat aan28	.424	.101	-.068	.216	.161	.057	.222	.255	-.035	.110	.154	-.016	1.000	.423	.513
Pernyat aan29	.288	.334	.238	.133	.206	.271	.258	.302	-.076	.028	.069	-.027	.423	1.000	.259
Pernyat aan30	.246	.056	-.055	.247	.059	.151	.110	.276	-.002	.196	.183	.226	.513	.259	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan31	44.78	12.237	.447	.586	.665
Pernyataan32	44.82	12.422	.415	.512	.669
Pernyataan33	44.99	11.560	.638	.696	.642
Pernyataan34	44.73	11.927	.558	.590	.653
Pernyataan35	44.84	12.351	.434	.532	.667
Pernyataan36	46.75	14.647	-.189	.550	.752
Pernyataan37	44.78	13.328	.112	.413	.704
Pernyataan38	45.09	11.931	.460	.324	.661
Pernyataan39	44.72	12.418	.451	.409	.667
Pernyataan40	45.48	11.890	.359	.300	.674
Pernyataan41	44.70	12.516	.428	.429	.669
Pernyataan42	45.12	11.501	.558	.639	.647
Pernyataan43	46.88	15.804	-.383	.411	.776
Pernyataan44	45.16	11.715	.467	.436	.659
Pernyataan45	44.82	12.301	.452	.483	.665

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.40	14.123	3.758	15

NORMALITAS

NPar Tests V X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PengaruhBuday aMadrasahTerh adapKarakterDis iplindanKebiasa anLiterasiQuran		
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.66
	Std. Deviation	3.883
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.067
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests V Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PengaruhBuday
aMadrasahTerh
adapKarakterDis
iplindanKebiasa
anLiterasiQuran

N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.81
	Std. Deviation	4.153
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.079
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests V Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PengaruhBuday
aMadrasahTerh
adapKarakterDis
iplindanKebiasa
anLiterasiQuran

N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.40
	Std. Deviation	3.758
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.064
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BUDAYAMADR ASAH ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KARAKTERDISIPLIN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.528	2.85381

a. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.102	1	609.102	74.789	.000 ^b
	Residual	529.375	65	8.144		
	Total	1138.478	66			

a. Dependent Variable: KARAKTERDISIPLIN

b. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.827	4.867		1.814	.074
	BUDAYAMADRASAH	.782	.090	.731	8.648	.000

a. Dependent Variable: KARAKTERDISIPLIN

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BUDAYAMADR ASAH ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LITERASIQRAN

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.535	2.56180

a. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.537	1	505.537	77.031	.000 ^b
	Residual	426.583	65	6.563		
	Total	932.119	66			

a. Dependent Variable: LITERASIQRAN

b. Predictors: (Constant), BUDAYAMADRASAH

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.159	4.369		2.325	.023
	BUDAYAMADRASAH	.713	.081	.736	8.777	.000

a. Dependent Variable: LITERASIQRAN

N O	NA MA	PERNYATAAN															JUM LAH	RATA- RATA	PEMBASAHAN LITERASI AL-QURAN													JUM LAH	RATA- RATA																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
		BUJAWA MADRASAH																	KARAKTER DISIPLIN																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
		JUM LAH																	RATA- RATA																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	825	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	55	367	4	4	4	4	4	4	2	4	3	55	367	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	54	360				
4	826	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	59	393	4	4	3	4	3	4	2	3	4	52	347	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	52	347				
5	827	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	51	340	4	4	3	4	4	4	3	3	3	52	347	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	45	300				
6	828	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	393	4	4	3	4	3	4	2	3	3	51	340	4	4	4	2	4	4	3	3	1	4	4	52	347			
7	829	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	50	333	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	307	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	43	287			
8	830	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57	380	4	4	4	4	3	4	2	3	3	53	353	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	52	347			
9	831	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	47	313	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48	320	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	47	313			
0	832	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	53	353	3	3	4	3	4	4	1	3	4	48	320	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	43	287		
1	833	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	55	367	4	4	4	4	4	4	2	4	3	56	373	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	52	347			
RATA-RATA TOTAL												54.1	516	RATA-RATA TOTAL												4	RATA-RATA TOTAL												49.1	8
1	834	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	56	373	4	4	3	4	4	4	1	1	3	47	313	3	3	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	49	327		
2	835	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	54	360	4	3	4	3	4	4	2	2	3	49	327	4	3	4	3	1	4	3	3	1	3	3	46	307			
3	836	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	54	360	4	3	4	3	3	3	2	3	3	48	320	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	49	327				
4	837	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	52	347	4	4	3	3	3	4	2	4	3	51	340	4	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	44	293			
5	838	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	54	360	4	3	4	3	3	4	2	2	3	48	320	4	3	4	3	1	4	3	3	4	1	3	4	49	327		
6	839	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55	367	4	3	3	3	4	3	3	3	4	53	353	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	54	360				
7	840	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	54	360	4	3	3	3	4	2	2	3	4	46	307	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	46	307			
8	841	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	54	360	4	3	3	3	3	4	2	2	4	49	327	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	53	353				
9	842	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	400	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	387	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	54	360				
1	843	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	393	4	4	4	4	4	4	2	3	4	56	373	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	52	347				
1	844	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	53	353	4	3	3	4	4	4	1	3	4	52	347	4	4	4	1	4	4	4	1	4	54	360				
2	845	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57	380	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56	373	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	54	360				
RATA-RATA TOTAL												55.1	510	RATA-RATA TOTAL												8	RATA-RATA TOTAL												50.3	3
1	846	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	48	320	3	3	3	3	3	3	2	4	2	43	287	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	41	273				
2	847	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	48	320	4	4	3	3	3	3	4	2	3	47	313	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	42	293				
3	848	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	50	333	4	3	3	4	3	3	3	4	4	47	313	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	48	320				
4	849	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	50	333	3	4	3	3	2	2	3	3	3	43	287	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	44	293				
5	850	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51	340	4	3	4	3	4	4	3	2	3	50	333	3	3	3	1	3	2	2	2	3	4	42	280				
6	851	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	52	347	4	4	4	4	4	2	4	2	4	54	360	3	3	3	1	4	3	2	3	1	3	4	45	300			



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 KAU SINJAI, Telp. 082-48048876, Kujub POS 92612
email : info.iainsinjai@yahoo.com website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XIU/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 148/D4/III.2/IIU/F/KEP/2022

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Ismail, M. Pd.	Dr. Muh. Anis, M. Hum.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 210112005
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
Judul Tesis : Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAC. SINJAI, TLP. 082348648870, KODE POS 92612
email : info.iainsinjai@gmail.com website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Kecempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal, : 12 Rabiul Akhir 1444 H
: 7 November 2022 M



Direktur
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NBM 948308

Tembusan :

1. Majelis DIKTILITBANG PP. Muhammadiyah di Yogyakarta.
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai.
4. Wkl. Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai.
5. Wkl. Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai.
6. Wkl. Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai.
7. Kepala LPM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 009.P12.4/III.3.AU/F/2023
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 29 Jumadil Akhir 1444 H
22 Januari 2023 M

Kepada Yth,
Kepala MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 210112005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)

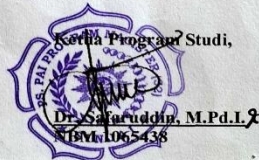
Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik MA Muhammadiyah Tengnga Lembang".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan **izin penelitian** yang berlokasi di **MA Muhammadiyah Tengnga Lembang** pada **bulan Januari sampai bulan Februari 2023**, guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul proposal tesis tersebut.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

Islami, Progresif, dan Kompetitif



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH TENGA LEMBANG**

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 46 Bonto Salama Kec. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
Email : musmuhammadiyahtengahlembang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. *B-065/Ma.21.19.06/PP.00-6/06/2023*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Syukur, S.Ag
NIP : 19730815 200710 1 001
Pangkat / Gol : Penata Tk 1 / III D
Jabatan : Kepala madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 210112005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa S2

Telah mengadakan penelitian pada MA Muhammadiyah Tenggara lembang dengan judul :

" Pengaruh Budaya Madrasah terhadap karakter disiplin dan pembiasaan literasi Al-qur'an
Peserta Didik MA Muhammadiyah Tenggara Lembang"

Dilaksanakan pada tanggal 6 Februari s/d 1 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bontosalama'

Tanggal : 3 april 2023

Kepala MA Tenggara Lembang

Syukur, S. Ag

NIP. 19730815 200710 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN

Menyampaikan maksud penelitian kepada kepala
Madrasah dan guru



Sebelum memulai penelitian, peneliti didampingi kepala madrasah
dan guru MA Tenggaembang memaparkan maksud dan tujuan
peneliti kepada siswa madrasah



Membagikan angket penelitian kepada siswa madrasah











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas

Nama : Ahmad Marzuki
Jenis kelamin : Laki laki
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 4 Februari 1977
Alamat : Lembanna Desa Gunung Perak,
Kecamatan Sinjai Barat
Kabupaten Sinjai
No. Telpon/WA : 085232638666
Nama Ayah : H. ABD. Gaffar, BA (Alm)
Nama Ibu : Hj. Aisyah
Nama Istri : Rosdiana, S.Si, S.Pd
Nama Anak : Ainun Fikri AR, Syakilah Azzahra AR,
Adzkiyya Athifah AR

Riwayat Pendidikan :

1. SDN NO.75 Lembanna (1983 – 1989)
2. MTs MURSYIDUT THULLAB Lembanna (1989 – 1992)
3. STM YP PGRI UJUNG PANDANG (1992 – 1995)

4. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
(1995 – 1998)
5. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SINJAI (1998 – 2001)
6. PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI

Riwayat pekerjaan : 1. Guru pada MIN 2 Lappa sebagai guru mata pelajaran Fikih
2. Guru pada MIS Nurul Aqimmah Puncak sebagai guru mata pelajaran Fikih

3. Kepala Madrasah pada MAS Mursyidut Thullab Lembanna

Karya Ilmiah : 1. D III (Sistem dan prosedur pemungutan pajak dan retribusi pedagang kaki lima pada kantor dinas daerah kota madyatingkat II Ujung Pandang)

2. SI (peranan perpustakaan masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan umat islam)

3. PTK (peningkatan prestasi belajar fikih dengan menggunakan metode kooperatif learning tipe teams games tournament (TGT) pada siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banta-Bantaeng Makassar

4. Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap
Karakter Disiplin Dan Pembiasaan Literasi
Al-Quran Peserta Didik Ma
Muhammadiyah Tengnga Lembang



Similarity Report ID: oid:30061:46081431

PAPER NAME

210112005

AUTHOR

AHMAD MARZUKI



WORD COUNT

16184 Words

CHARACTER COUNT

105416 Characters

PAGE COUNT

84 Pages

FILE SIZE

622.8KB

SUBMISSION DATE

Nov 6, 2023 8:54 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 6, 2023 8:55 AM GMT+7

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database
- Manually excluded sources

